

**ANALISIS PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN
DALAM RANGKA MEMAKSIMALKAN LABA PADA
KOPERASI RAHMAT JENEPONTO**

SKRIPSI

SURIANA

105731122116



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAKASSAR

2021

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN
DALAM RANGKA MEMAKSIMALKAN LABA PADA
KOPERASI RAHMAT JENEPONTO**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

31/03/2021

1 cup
Sub. Alumni

B/0075/AKT/21cp
SUP

al

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Berani memulai adalah awal menuju tangga kesuksesan, dan berani menyelesaikan apa yang dimulai adalah cara untuk mewujudkan kesuksesan.

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersambahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik dukungan material, motivasi, semangat, serta doa yang tiada ada henti-hentinya.
2. Tak lupa pula saya ucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada saudara atau kakak saya yang memberi banyak bantuan berupa materi, dukungan dan semangat yang tak pernah henti henti diberikan.
3. Kepada dosen pembimbing 1 (Dr.H. Mahmud Nuhung, MA dan tak lupa pula saya ucapkan banyak terimakasih atas bimbingan dan motivasi yang bapak bapak Abd. Salam, HB, SE., M.Si. Ak. CA. CSP berikan kepada saya yang selaku pembimbing II.
4. Saudara dan para sahabatku yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat selama proses penyelesaian karya ilmiah ini teruntuk sahabatku, Anggun, Dilla, Vina, dan Kalasi Squad, Bestie yang Khususnya Ber5saja
5. Orang – orang yang telah banyak menginspirasi.
6. Almamater UNISMAH Makassar
7. Teman-teman tercintaku AK.16. F yang banyak membantu dan mendorong saya agar tetap semangat.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI

Judul Penelitian : "Analisis Pengawasan dan Pengendalian dan Persediaan Dalam
Rangka Memaksimalkan Laba Pada Koperasi Rahmat Jeneponto "

Nama Mahasiswa : **Suriana**

No. Stambuk/ NIM : 105731122116

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diujikan serta dipertahankan di hadapan pengujian pada Ujian Skripsi yang
dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ruang IQ
Gedung Iqra Unismuh Makassar.

Makassar, 16 Januari 2021
Menyetujui

Pembimbing I


Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NIDN:09020257

Pembimbing 2


Abd. Salam HB, SE, M.Si, Ak, CA, CSP
NIDN:0923089202

Tanggal :

Tanggal :




Dr. Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA, CSP
NIDN:0915058801

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung iqra lt.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama **SURIANA**, NIM : **105731122116**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1442 H/2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3 Jumadil Akhir 1442 H
16 Januari 2021 M



1. Pengawas Umum : Prof.Dr.H.Ambo Asse.M.Ag

(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis)

3. Sekretaris : Dr.Agus Salim HR., SE., MM

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji : 1. Hj.Naidah, SE., M.SI

2. Muh Amir, SE., M.SI., AK.CA

3. Abd Salam, HB, SE., M.Si.AK.CA.CSP

4. Faidul Adzim, SE., M.Si

(Signatures of the examiners and officials)



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suriana

Stambuk : 105731122116

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Analisis Pengawasan dan Pengendalian Persediaan dalam rangka memkasimalkan laba pada Koperasi Rahmat Jeneponto."

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 16 Januari 2021
Yang Membuat Pernyataan,

Suriana



Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi,

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBK : 1073428



ABSTRAK

SURIANA, 2020 , Analisis Pengawasan dan Pengendalian Persediaan Dalam Rangka Memaksimalkan Laba Pada Koperasi Rahmat Jeneponto . Skripsi Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Mahmud Nuhung dan Abd Salam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengawasan dan pengendalian persediaan dalam rangka memaksimalkan laba pada koperasi Rahmat Jeneponto. Penelitian ini dilakukan di koperasi Rahmat Jeneponto. Jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan data primer dan data skunder berupa informan dan hasil studi kepustakaan.

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa pada koperasi Rahmat Jeneponto Pengawasan dan pengendalian barang dagang koperasi Rahmat jeneponto. berjalan dengan baik dan sudah memadai sistem pencatatan koperasi dalam metode EOQ pada pembelian dan persediaan koperasi Rahmat Jeneponto.

KATA KUNCI : Analisis, Pengawasan, Dan Pengendalian, Persediaan ,Dalam Laba Koperasi

ABSTRACT

SURIANA, 2020, Analysis of Inventory Supervision and Control in Order to Maximize Profits at the Rahmat Jeneponto Cooperative. Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by H. Mahmud Nuhung and Abd Salam.

This study aims to determine understanding and pegwasan and inventory control in order to maximize profit at the Rahmat Jeneponto cooperative. This research was conducted at the Rahmat Jeneponto cooperative. Type of quantitative research. The data used are primary data and secondary data in the form of informants and literature study results.

The results of this study indicate that the Rahmat Jeneponto cooperative is monitoring and controlling merchandise of the Rahmat Jeneponto cooperative. works well and the cooperative recording system in the EOQ method is adequate and the purchases and supplies of the Rahmat Jeneponto cooperative are adequate.

KEY WORDS: Analysis of Supervision and Inventory Control in Cooperative Profits



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN DALAM RANGKA MEMAKSIMALKAN LABA PADA KOPERASI RAHMAT JENEPONTO “**

Skripsi yang penulis ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan sebagai Strata Satu.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, ilmu serta masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr.H.Mahmud Nuhung,MA dan Bapak Abd.Salam,HB,SE, M.Si.Ak.CA.CSP selaku dosen pembimbing, kepada kedua orang tua yang tercinta penulis yang senantiasa memberi tujuan dan harapan beserta semangat,perhatian

,kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir study ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari bahwa

penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula .

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.Si, Ak, CA, CSP selaku ketua jurusan Akutansi Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA selaku pembimbing I dan Abd.Salam, HB, SE., M.Si, Ak, CA, CSP selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti aktivitas perkuliahan.
6. Koperasi Rahmat Jeneponto yang telah bersedia memberikan data dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman kelas Akutansi F angkatan 2016 yang telah menjadi teman yang baik dan membantu penulis dalam belajar selama proses perkuliahan.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung penulis dalam skripsi ini

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

***Billahi fisabilil Haq Fastabiqul khairat, Wassalamualaikum
Wr. Wb.***



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT ENGLISH	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengendalian dan Pengawasan	6
B. Persediaan	17
C. Laba	27
D. Penelitian Terdahulu	33
E. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	41
B. Metode Pengumpulan Data	41
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Metode Analisis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Koperasi Rahmat	45
B. Hasil Analisis dan Penelitian	54
C. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP.....64

 A. Kesimpulan.....64

 B. Saran.....65

DAFTAR PUSTAKA.....66

LAMPIRAN67



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
4.1 Daftar Stok Barang	53
4.2 Biaya Persediaan Barang Tahun 2019	56
4.3 Biaya Pemesanan	57
4.4 Perbandingan Biaya Persediaan antara Kondisi Aktual dengan metode EOQ.....	61



DAFTAR GAMBAR

Nomor

2.1 Kerangka Pemikiran 39

2.2 Struktur Organisasi 52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian dunia telah berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan jaman dan arus teknologi informasi yang sangat pesat. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut tentunya juga berpengaruh terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil oleh manajer, dimana keputusan tersebut menentukan keberlangsungan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut senantiasa mengarah pada tujuan perusahaan yang ditetapkan pada awal dirinya.

Berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan adalah berdasarkan pada tingkat keuntungan yang jelas dicapai. Hal tersebut dicapai, jika para manajer dapat berperan dan mempunyai andil di dalam mengendalikan perusahaan secara keseluruhan. Upaya pengendalian perusahaan dapat terlaksana dengan baik salah satunya dengan adanya informasi keuangan yang lahir dari akuntansi sebagai suatu sistem informasi.

Dewasa ini peranan akuntansi sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh para usahawan. Peranan akuntansi dalam membantu melaksanakan tugas manajemen sangat menonjol, khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan, itulah sebabnya akuntansi semakin banyak dipelajari oleh para usahawan dan diajarkan mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Memang tidak dapat disangka bahwa

sebagian besar informasi yang diperlukan para manajer modern adalah informasi akuntansi, oleh karena itu para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan dari sistem informasi yang diperlukan untuk menumbuhkan koperasi melalui akuntansi, khususnya merumuskan standar akuntansi untuk koperasi dalam penyusunan laporan keuangannya, seperti pada badan usaha lain, peranan akuntansi sangat penting untuk mengelola keuangan koperasi. Pada prinsipnya akuntansi koperasi tidak jauh berbeda dengan akuntansi perusahaan lainnya.

Koperasi Rahmat Mannilingi dalam memberikan pelayanan kepada anggota telah membuka usaha pertokoan/wasenda dengan menjual kebutuhan pokok anggota dan masyarakat, namun dirasakan pelayanan yang diberikan belum maksimal disebabkan beberapa kendala bahwa pelayanan yang diberikan belum maksimal, disebabkan beberapa kendala baik intern berupa kemampuan penelolah koperasi masih terbatas, saran yang dimiliki (Rak, Showacase, computer) Lau Out AC. Pengadaan barang dan sistem operasional Toko dan Administrasi Keuangan. Sementara eksteren semakin menjamunya supermarket, hypermarket, dan minimarket bahkan sudah sampe ke pelosok desa. Hal ini tidak terlepas tuntutan kebutuhan masyarakat yang ingin serba praktis, cepat dan menghemat waktu, sejuk dan nyaman. Dengan pusat –

pusat pertokoan pesatny perkembangan bisnis retail modern.

Persediaan memiliki arti penting dalam usaha/organisasi, yaitu agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan terjadi, akan menyeimbangkan produksi dan distribusi, untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadinkarna cuaca, kekurangan pasokan, mutu dan tidak kepastiaan pengiriman, sehingga penting bagi perusahaan / organisasi untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar. Sistem pengendalian intern yaitu pengawasan intern meliputi struktur organisasi dan semua prosuder serta alat-alat yang dikordinasi yang digunakan dari dalam organisasi dengan tujuan menjaga keamanan harta milik usaha atau perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akumulasi.

Telah diketahui bahwa peranan persedian sangat berpengaruh terhadap sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Olehnya suatu koperasi Rahmat Jeneponto, perusahaan haruslah berupaya melakukan pengawasan dan pengendalian persedian sebaik mungkin. Koperasi Rahmat jeneponto telah melakukan pencatat, namun hanya berupa pencatatan yang sifatnya sederhana, berdasarkan pengamatan awal peneliti menunjukkan koperasi rahmat jeneponto belum melakukan pengawasan dan pengendalian persediaan secara optimal . Dengan melihat penelitian terdahulu tersebut maka peneliti yulios Gaesong Sampello (2016) menyimpulkan hasil penelitiannya yang berjudul analisis penegendalian persediaan pada UD. Bintang furniture

sanasanga dengan menggunakan metode deskriptif analisis menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu belum memperoleh biaya minimum karena pembelian yang memperoleh biaya minimum untuk furniture 2010 sebesar 60 unit dengan menggunakan metode EOQ terjadi frekuensi pemesanan 9 kali.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, untuk mengetahui pengaruh sistem pengawasan dan pengendalian persediaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut:

Analisis Pengawasan Dan Pengendalian Persediaan Dalam Rangka Memaksimalkan Laba Pada Koperasi Rahmat Jeneponto

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengawasan dan pengendalian persediaan yang diterapkan pada Koperasi Rahmat Jeneponto.
2. Apakah Pengawasan dan Pengendalian persediaan yang diterapkan telah mampu memaksimalkan Laba pada Koperasi Rahmat Jeneponto.

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengawasan dan pengendalian persediaan yang diterapkan pada koperasi Rahmat Jeneponto.
2. Untuk mengetahui pengawasan dan pengendalian persediaan

yang diterapkan telah mampu memaksimalkan Laba pada Koperasi Rahmat Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan pengalaman menerapkan sistem pengawasan dan pengendalian persedian.
2. Sebagai alat banding atau refrensi bagi yang berniat untuk memperdalam sistem pengawasan dan pengendalian persediaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengendalian dan Pengawasan

Sistem pengendalian dalam perusahaan bermanfaat untuk menjaga kekayaan perusahaan. Sistem pengendalian digunakan agar tidak terjadi penyimpangan keuangan perusahaan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dari pengertian internal control yang diungkapkan oleh para ahli terdapat dua istilah, tergantung dari sudut mana menerjemahkannya. Karena para ahli ada yang mengatakan internal control sebagai pengawasan intern dan ada juga yang mengatakan internal control merupakan pengendalian intern.

Mulyady (2016:173) memberikan definisi tentang sistem pengendalian intern sebagai berikut: sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keadaan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengawasan atau pemantauan merupakan evaluasi rasional yang dinamis atau informasi yang diberikan pada komunitas informasi untuk tujuan pengendalian. Menurut Saefullah (2016:317) "pengawasan merupakan proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan.

Sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik akan

dapat mendorong ditetapkannya kebijakan manajemen. Selain itu juga mendorong

terciptanya efisiensi operasi; melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan dan pencurian serta menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat dan bisa dipercaya.

Prosuder – prosuder pengendalian intern berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya dan tergantung pada beberapa faktor, seperti sifat operasi dan besarnya perusahaan. Namun demikian, prinsip-prinsip pengendalian intern yang pokok dapat diterapkan pada semua perusahaan. Tujuh buah prinsip pengendalian intern yang pokok menurut AL Haryono jusup (2016) meliputi:

1. Penetapan Tanggung Secara Jelas

Untuk menciptakan pengendalian intern terhadap yang baik, manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Apabila perumusan tanggung jawab tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Sebagai contoh, bila dua orang petugas bagian penjualan menggunakan satu buah peti penyimpanan uang yang sama dan terjadi kekurangan kas, maka akan sulit untuk mencari petugas mana yang telah melakukan kesalahan. Biasanya mereka akan saling menyalahkan, dan saling melempar tanggung jawab. Untuk mengatasi hal semacam itu, manajemen dapat menyediakan peti penyimpanan uang yang khusus untuk setiap petugas, atau salah satu petugas diberi tanggung jawab untuk menangani pemberian uang kembal.

2. Penyelenggaraan Pencatatan Yang Memadai

Untuk melindungi aktiva dan menjamin bahawa semua karyawan melaksanakan prosuder yang ditetapkan, diperlukan pencatatan yang baik. Catatan yang bisa dipercaya akan menjadi sumber informasi yang dapat digunakan manajemen untuk memonitor operasi perusahaan. Sebagai contoh apabila perusahaan tidak memiliki catatan yang terinci mengenai peralatan pabrik dan alat lainnya, maka kehilangan salah satu diantaranya dapat terjadi tanpa diketahui, atau kalau pun diketahui akan sulit untuk melacaknya. Contoh lain apabila perusahaan tidak memiliki daftar rekening atau kode rekening tidak dibuat sebagaimana mestinya, maka transaksi mungkin akan dicatat pada rekening yang salah. Akibatnya, manajemen mungkin tidak menyadari bahwa sebenarnya biaya tertentu telah melebihi kewajaran.

Untuk menciptakan pengendalian intern yang baik, perusahaan harus merancang formulir – formulir (business papers) secara cermat sesuai dengan kebutuhan, dan menggunakannya dengan benar. Sebagai contoh, apabila formulir order penjualan dirancang dengan baik, maka petugas dibagian penjualan dapat mencatat informasi secara tepat dan efisien.

,tanpa ditunda-tunda, sehingga pembeli tidak perlu menunggu terlalu lama. Selain itu, apabila formulir order penjualan diberi nomor urut tercetak dan diawasi penggunaannya, maka petugas penjualan dapat diberi tanggung jawab mengenai pemakaian formulir yang berada dibawah pengawasannya dengan cara seperti ini, petugas penjualan tidak mungkin menyembunyikan penjualan, memusnahkan dokumen, dan mengambil uangnya.

1. Pengasuransian Kekayaan Dana Karyawan Perusahaan

Kekayaan perusahaan harus diasuransikan dengan jumlah pertanggungan yang memadai. Demikian pada karyawan yang menangani kas dan surat – surat berharga harus dipertanggungkan. Salah satu cara mepertanggungkan karyawan ialah dengan membeli polis asuransi atas kerugian akibat pencurian oleh karyawan. Cara seperti ini akan dapat mengurangi pencurian ,karena perusahaan asuransi (penanggung) akan melakukan pengusutan ,seandainya terjadinya kekurangan (kehilangan) kas.

2. Pemisahaan Pencatatan dan Penyimpanan Aktiva

Prinsip pokok pengendalian intern mensyaratkan bahwa pegawai yang menyimpan atau bertanggung jawab atas aktiva tertentu ,tidak diperkenankan mengurus catatan akuntansi atas aktiva yang bersangkutan. Apabila prinsip ini diterapkan ,pegawai yang bertanggung jawab atas suatu aktiva cenderung untuk tidak menipuasi atau mencuri aktiva yang menjadi tanggungjawabnya ,karena ia tahu bahwa ada orang lain yang menyelenggarakan pencatatan atas aktiva tersebut. Di lain pihak,pegawai yang menyelenggarakan pencatatan tidak mempunyai alasan untuk membuat catatan yang tidak benar ,karena aktiva yang bersangkutan berada di tangan orang lain .Prinsip ini hanya dapat diterobos melaluipersekongkolan.

3. Pemisahan Tanggung Jawab atau Transaksi yang berkaitan

Pertanggungjawaban atas transaksi yang berkaitan atau bagian dari transaksi yang berkaitan harus ditetapkan pada orang-orang atau bagian-bagian dalam perusahaan, sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang akan diperiksa (dicheck) oleh orang lain. Cara seperti ini tidak perlu mengulangi dari pekerjaan yang telah dilakukan orang lain. Sebagai contoh, dalam suatu transaksi pembelian, pekerjaan pembuatan pesanan pembelian, penerimaan barang, dan pembayaran kepada pemasok, harus ditangani oleh orang-orang atau bagian yang berbeda. Cara seperti ini dilakukan agar barang yang diterima benar-benar dicheck mengenai kebenaran jumlah dan kualitasnya dan agar semua faktur pembelian diperiksa dahulu kebenarannya sebelum dibayar. Selain itu, dengan cara demikian dapat dihindari terjadinya pembelian barang untuk keperluan pribadi si pegawai dan pembayaran atas faktur palsu.

Pemisahan tugas memisahkan fungsi yang terlibat langsung dalam operasi perusahaan. Apabila pemeriksaan intern terhadap berkedudukan independent, maka ia dapat melakukan evaluasi mengenai efisiensi operasi secara menyeluruh dan efektif tidaknya system pemisahan intern. maka ia dapat melakukan yang menyeluruh dan efektif tidaknya system. Selain diperiksa oleh pemeriksa intern.

Akuntan publik melakukan pengujian atas catatan akuntansi perusahaan telah disajikan sesuai dengan prinsip. ia melakukan pemeriksaan evaluasi apakah analisis pengendalian intern yang diterapkan perusahaan telah berjalan secara efektif dan efisiensi.

4. Penggunaan Peralatan Mekmanis (Jika memungkinkan)

Apabila keadaan memungkinkan, sebaiknya perusahaan menggunakan peralatan –peralatan mekanis,seperti kas register ,check protector ,mesin pencepat waktu,dan peralatan mekanis lainnya.Kas register yang memiliki pita pencatat terkunci didalamnya,akan mencatat semua transaksi penjualan tunai.Cek protector yang dapat membuat perforasi mengenai jumlah rupiah setiap check,akan bermanfaat untuk menghindari terjadinya penggantian angka rupiah pada cek . Mesin pencatat dengan tepat saat pegawai mulai masuk kerja dan meninggalkan tempat pekerjaannya.

5. Pelaksanaan Pemeriksaan secara independen

Jika suatu sistem pengendalian intern telah dirancang dengan baik,penyimpangan tetap mungkin terjadi sepanjang waktu.Apabila penggantian karyawan atau karyawan mengalami kelelahan ,maka prosuder yang telah di tetapkan mungkin di abaikan atau dilangkahi.

Oleh karena itu akan perlu dilakukan pengkajian ulang secara teratur ,untuk memastikan bahwa proseder –proseder telah diikuti dengan benar.Pengkajian ulang ini harus harus dilakukan oleh pemeriksa intern yang tidak terlibat langsung dalam operasi perusahaan.Apabila pemeriksaan intern terhadap berkedudukan independen,maka ia dapat melakukan evaluasi mengenai efesiensi operasi secara menyeluruh dan efektif tidaknya sistem pengendalian intern.maka ia dapat melakukan evaluasi mengenai efesiensi operasi secara menyeluruh dan efektif tidaknyasistem pengendalian intern.

Selain diperiksa oleh pemeriksa intern, perusahaan biasanya diperiksa juga oleh akuntan publik yang bertindak sebagai pemeriksa ekstern. Akuntan publik melakukan pengujian atas catatan akutansi perusahaan dan melaksanakan prosuder pemeriksaan lainnya untuk memberi pendapat apakah laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan telah disajikan sesuai dengan prinsip prinsip akuntansi yang diterima. Pekerjaan pertama yang dalalakukan akuntan publik sebelum ia melakukan pemeriksaan, ia melakukan evaluasi apakah analisis pengendalian intern yang diterapkan perusahaan telah berjalan secara efektif.

1. Maksud dan tujuan pengawasan

Menurut Situmorang dan Juhir (2014:22) maksud pengawasan adalah untuk:

- a. Mengetahui jalannya pekerjaan, apakah lancar atautidak;
- b. Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengadakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan-kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan yang baru.
- c. Mengetahui apakah penggunaan *budget* yang telah ditetapkan

dalam rencana terarah kepada sasarannya dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

- d. Mengetahui pelaksanaan kerja sesuai dengan program (fase tingkat pelaksanaan) seperti yang telah ditentukan dalam *planning* atau tidak.
- e. Mengetahui hasil pekerjaan dibandingkan dengan yang telah ditetapkan dalam *planning*, yaitu standard.

2. Fungsi pengawasan

Menurut Maringan (2014:62), fungsi pengawasan adalah:

- a. Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pejabat yang diserahi tugas dan wewenang dalam melaksanakan pekerjaan
- b. Mendidik para pejabat agar mereka melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan
- c. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, penyelewengan, kelalaian, dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan.

3. Jenis Pengawasan

Menurut Maringan (2014: 62), pengawasan terbagi 4 yaitu:

- a. Pengawasan dari dalam, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh atasan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan oleh organisasi untuk menilai kemajuan dan kemunduran organisasi.
- b. Pengawasan dari luar, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh unit diluar organisasi untuk kepentingan tertentu.
- c. Pengawasan preventif, yaitu pengawasan dilakukan sebelum rencana itu dilaksanakan. Dengan tujuan untuk menjegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam pelaksanaan kerja.

- d. Pengawasan represif, yaitu pengawasan yang dilakukan setelah adanya pelaksanaan pekerjaan agar hasilnya sesuai dengan yang direncanakan.

4. Teknik Pengawasan

Menurut Siagian (2018:259-260) teknik yang dapat digunakan dalam pengawasan antara lain adalah:

- a. Pengamatan langsung atau observasi oleh manajemen untuk melihat sendiri bagaimana cara para petugas operasional dalam menyelenggarakan dan menyelesaikan tugasnya
- b. Melalui laporan lisan atau tertulis dari pada penyelia yang sehari-hari mengawasi secara langsung kegiatan parabawahannya;
- c. Melalui penggunaan kuesioner yang respondennya adalah para pelaksana kegiatan operasional;
- d. Wawancara, apabila diperlukan wawancara dengan para penyelenggara berbagai kegiatan operasional pun dapat dilakukan dalam rangka pengawasan.

5. Proses Pengawasan

Menurut Kadarnan (2011:161) langkah-langkah proses pengawasan yaitu:

- a. Menetapkan standar, karena perencanaan merupakan tolak ukur untuk merancang pengawasan, maka secara logis hal ini berarti bahwa langkah pertama dalam proses pengawasan adalah menyusun rencana. Perencanaan yang dimaksud disini adalah menentukan standar.
- b. Mengukur kinerja, mengukur atau mengevaluasi kinerja yang dicapai terhadap standar yang telah ditentukan.

- c. Memperbaiki penyimpangan, proses pengawasan tidak lengkap jika tidak ada tindakan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

6. Sifat dan Waktu Pengawasan

Menurut Hasibuan (2011:247), sifat dan waktu pengawasan terdiri dari:

- a. *Preventive controll*, adalah pengendalian yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya.

Preventive controll ini dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan proses pelaksanaan pekerjaan.
- 2) Membuat peraturan dan pedoman pelaksanaan pekerjaan.
- 3) Menjelaskan dan atau mendemonstrasikan cara pelaksanaan pekerjaan itu.
- 4) Mengorganisasi segala macam kegiatan.
- 5) Menentukan jabatan, *job description*, *authority* dan *responsibility* bagi setiap individu karyawan;
- 6) Menetapkan sistem koordinasi pelaporan dan pemeriksaan;
- 7) Menetapkan sanksi-sanksi bagi karyawan yang membuat kesalahan

Preventive controll adalah pengendalian terbaik karena dilakukan sebelum terjadi kesalahan.

- b. *Repressive Control*, adalah pengendalian yang dilakukan setelah terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya, dengan maksud agar tidak terjadi pengulangan kesalahan, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. *Repressive controll* ini dilakukan dengan

cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil dengan rencana
 - 1) Menganalisis sebab-sebab yang menimbulkan kesalahan dan mencari tindakan perbaikan
 - 2) Membandingkan Memberikan penilaian terhadap pelaksanaannya, jika perlu dikenakan sanksi hukuman kepadanya.
 - 3) Menilai kembali prosedur-prosedur pelaksanaan yang ada
 - 4) Mengecek kebenaran laporan yang dibuat oleh petugas pelaksana;
 - 5) Jika perlu meningkatkan keterampilan atau kemampuan pelaksana melalui *training* dan *education*
- c. Pengawasan saat proses dilaksanakan yaitu jika terjadi kesalahan langsung diperbaiki;
- d. Pengawasan berkala, adalah pengendalian yang dilakukan secara berkala, misalnya per bulan, per semester, dan lain-lain.
- e. Pengawasan mendadak, adalah pengawasan yang dilakukan secara mendadak untuk mengetahui apakah pelaksanaan atau peraturan-peraturan yang ada telah dilaksanakan atau tidak dilaksanakan dengan baik. Pengawasan mendadak ini sekali-sekali perlu dilakukan, supaya kedisiplinan karyawan tetap terjaga dengan baik. Pengawasan saat proses dilaksanakan yaitu jika terjadi kesalahan langsung diperbaiki;
- f. Pengawasan melekat (*waskat*) adalah pengawasan yang dilakukan secara integratif mulai dari sebelum, pada saat, dan sesudah kegiatan operasional dilakukan.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengawasan

Menurut Mulyadi (2017:770), beberapa faktor yang mempengaruhi pengawasan adalah:

- a. Perubahan yang selalu terjadi baik dari luar maupun dari dalam organisasi;
- b. Kompleksitas organisasi memerlukan pengawasan formal karena adanya desentralisasi kekuasaan;
- c. Kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan anggota organisasi memerlukan pengawasan.

8. Pengawasan yang Efektif

Menurut Siswanto (2015:149), secara umum pengawasan yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Akurat (*Accurate*). Informasi atas kinerja harus akurat. Ketidaktepatan data dari suatu sistem pengawasan dapat mengakibatkan organisasi mengambil tindakan yang akan menemui kegagalan untuk memperbaiki suatu permasalahan;
- b. Tepat Waktu (*Timely*). Informasi harus dihimpun, diarahkan, dan segera dievaluasi jika akan diambil tindakan tepat pada waktunya guna menghasilkan perbaikan;
- c. Objektif dan Komprehensif (*Objective and Comprehensive*).

Informasi dalam suatu sistem pengawasan harus mudah dipahami dan dianggap objektif oleh individu yang menggunakannya. Maka objektif sistem.

B. Persediaan

Definisi persediaan yang dikemukakan oleh Al Haryono jusup sebagai berikut: "barang – barang yang dimiliki pada suatu saat

tertentu dengan maksud untuk dijual kembali baik secara langsung maupun melalui proses produksi dalam siklus operasi nasional normal perusahaan, dalam hal ini termasuk pula barang – barang yang masih berada dalam proses produksi atau yang menunggu untuk digunakan”.

Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa yang termasuk persediaan adalah bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi yang dimaksudkan untuk dijual kembali. Persediaan merupakan elemen aktiva yang sangat aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena pembelian dan penjualan barang dagangan merupakan transaksi yang sangat sering terjadi.

Sedangkan menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2012:14) dalam pernyataan standar akuntansi keuangan bahwa persediaan adalah aktifa yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dan dalam proses produksi dan atau perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan barang dagangan adalah elemen yang sangat penting dalam penentuan harga pokok penjualan. Persediaan berpengaruh terhadap neraca maupun laba rugi laba. Dalam neraca sebuah perusahaan manu faktur persediaan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Angka persentase ini merupakan bukti betapa pentingnya kegiatan laba, persediaan memegang peranan vital dalam penentuan hasil operasi perusahaan untuk suatu priode.

Angka labakotormisalnya (penjual dikurangi harga pokok penjualan)

adalah suatu yang diamati terus menerus oleh manajemen , pemilik pihak pihak yaang bekepentingan.

Manajemen persediaan yang efektif seringkali merupakan kunci kebersihan operasi perusahaan .Manajemen berusaha untuk mempertahankan kuantitas dan jenis persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan konsumen ,tapi disisi lain manajemen juga harus menghindarkan penyimpanan persediaan yang terlalu tinggi sebagai akibat penentuan persediaan yang tinggi.Manajemen harus berusaha untuk menjaga keseimbangan persediaan agar tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah .Persediaan yang terlalu kecil akan menimbulkan kekecewaan konsumen,sebaliknya persediaan yang terlalu tinggi akan menyebabkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan akan melambung.

1. Jenis Jenis Persediaan

Menurut Handoko (2014), persediaan ada berbagai jenis. Setiap jenisnya mempunyai karakteristik khusus dan cara pengelolaannya juga berbeda. Menurut jenis fisiknya, persediaan dapat dibedakan atas:

- a. Persediaan bahan mentah (*raw materials*), yaitu persediaan barang barang berwujud seperti baja, kayu, dan komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli di supplier atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya.
- b. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/component*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari

komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

- c. Persediaan bahan pembantu atau penolong (supplies), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barangjadi.
- d. Persediaan barang dalam proses (work in process), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut jadi barangjadi.

2. Fungsi Persediaan

Menurut Kusuma (2012), perencanaan dan pengendalian berguna untuk menjadikan proses produksi dan pemasaran stabil. Persediaan bahan baku bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian produksi akibat fluktuasi pasokan bahan baku. Persediaan penyangga dan komponen berguna untuk mengurangi ketidakpastian produksi akibat kerusakan mesin. Sementara itu persediaan produk jadi berguna untuk memenuhi fluktuasi permintaan yang tidak dapat dengan segera dipenuhi oleh produksi mengingat untuk produksi dibutuhkan bahanbaku.

Menurut Heizer & Render (2014), menyatakan bahwa fungsi-fungsi persediaan terdiri dari 4 fungsi yaitu:

- a. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.

- b. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dan pemasok.
- c. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
- d. Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

3. Pengertian Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Menurut Assauri (2014), menyatakan bahwa pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi persediaan komponen rakitan (parts), bahan baku, dan barang hasil atau produk, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien.

Menurut Handoko (2014), pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena persediaan fisik banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar. Bila perusahaan menanamkan terlalu banyak dananya dalam persediaan, menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan dan mungkin mempunyai "opportunity cost" (dana dapat ditanamkan dalam investasi yang lebih menguntungkan) Demikian pula, bila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi, dapat mengakibatkan biaya.

4. Metode Akuntansi Untuk Persediaan

Kita mengenal metode dua metode akuntansi untuk persediaan dan harga pokok penjualan ,yaitu metode persediaan berkala (priode) dan metode persediaan terus menerus .Dari kedua metode ini ,metode persediaan lebih sederhana dan lebih mudah penyelenggaraanya bila dibandingkan dengan metode perpetual.Namun ditinjau dari segi ketepatan dan kecepatan informasi yang dihasilkan ,metode persediaan perpetual jauh lebih unggul.

Apabila perusahaan menggunakan metode persediaan ,maka rekening persediaan tidak didebet untuk mencatat pembelian,dan tidak akan dikredit apabila akan terjadi penjualan .Dalam metode ini ,pembelian dicatat dengan mendebet rekening pembelian (dan kredit rekening kas atau utang dagang) .Sedangkan jika terjadi penjualan maka yang didebet adalah rekening kas atau piutang dagang dan kredit rekening penjualan jadi dalam metode persediaan metode ,rekening persediaan tidak digunakan untuk mencatat penambahan persediaan karena adanya transaksi penjualan.Informasi mengenai persediaan yang ada pada suatu saat tertentu ,tidak dapat diperoleh dari rekening persediaan ,demikian pula harga pokok barang yang dijual tidak dapat diketahui untuk setiap transaksi penjualan terjadi.Metode atas persediaan menjawab kedua hal tersebut untuk melalui perhitungan fisik atas persediaan yan ada di gudang.Perhitungan fisik biasanya dilakukan pada perusahaan akan menyusun laporan keuangan .Dalam metode ini perhitungan fisik persediaan memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa perhitungan fisik laporan keuangan tidak dapat disusun.

Perusahaan perusahaan yang menjual barang dagang yang mahal harganya seperti

mobil, mabel, dan peralatan rumah tangga ,biasanya menggunakan sistem persediaan perpetual. Ciri – ciri terpenting dalam system tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Persediaan barang dagang dicatat dengan mendebet rekening persediaan bukan rekening pembelian.
- b. Harga pokok penjualan dihitung untuk tiap transaksi penjualan ,dan dicatat dengan mendebet rekening harga pokok penjualan ,dan mengkredit rekening persediaan.
- c. Persediaan merupakan rekening control dan dilengkapi dengan buku pembantu persediaan yang berisi catatan untuk jenis persediaan .Buku pembantu persediaan menunjukkan kuantitas dan harga perolehan untuk setiap jenis barang dalam persediaan .

5. Harga Perolehan Persediaan

Sebagaimana diatur dalam prinsip akutansi ,dasar dasar utama akutansi untuk persediaan adalah harga perolehan (cost) .Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan barang dan dan menempatkannya dalam kondisi yang siap untuk dijual.Faktor-faktor yang mempengaruhi harga perolehan persediaan

,nama rekeningnya , dan pengaruhnya terhadap harga perolehan persediaan nampak dalam tabel berikut:

Faktor	Nama Rekening	Pengaruh terhadap Peroleh harga
Hargafaktur	Pembelian	Menambah
Biayaangkut	Biaya angkut pembelian	Menambah
Potongan tunai Pembelian	Potongan tunai pembelian	Mengurangi
Retur dan potongan pembelian	Retur dan potongan pembelian	Mengurangi

Pada umumnya semua pengeluaran untuk pengurusan pembelian, penerimaan, dan penyimpanan barang harus dimasukkan dalam penentuan harga perolehan persediaan. Akan tetapi karena dalam praktek dijumpai kesulitan untuk mengalokasikan pengeluaran pengeluaran tersebut biasanya diberikan sebagai biaya operasi pada pada priode terjadinya pengeluaran.

Harga perolehan persediaan bisa dipandang sebagai kumpulan harga prolehan yang terdiri dari dua elemen , yaitu(1) harga perolehan persediaan awal, dan (2) harga perolehan barang yang dibeli (pembelian) selama priode yang bersangkutan. Jumlah kedua elemen ini sama dengan harga prolehan (harga pokok) barang yang tersedia untuk dijual.

manajemen terpenuhi . Pengendalian akutansi (*accounting control*) ini menjamin semua transaksi dilaksanakan sesuai otoritas manajemen . Transaksi dicatat sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan . Contohnya pemisahaan fungsi dan tanggung jawab antarunit organisasi . Pengendalian akutansi mencakup aspek dari transaksi keuangan seperti pembayaran kas , penerimaan kas , arus dana, dan pengamanan dana dari penggunaan yang tidak sah.

6. Penaksiran Persediaan

Dalam situasi tertentu, persediaan tidak dihargai menurut harga perolehan yang sesungguhnya, melainkan dengan harga yang ditaksir. Keadaan yang mendorong perusahaan untuk menaksir persediaannya adalah:

- a. Manajemen berkeinginan bentuk menyusun laporan keuangan bulanan atau triwulan, tetapi perhitungan fisik persediaan hanya dilakukan pada akhir tahun saja.
- b. terjadi musibah (misalnya kebakaran dan banjir) yang tidak memungkinkan untuk melakukan perhitungan fisik persediaan. Kebutuhan untuk menaksir persediaan umumnya timbul dalam perusahaan yang menggunakan system persediaan periodik, karena tidak tersedia catatan persediaan yang terinci. Metode penaksiran persediaan yang paling lazim dipakai adalah: (1) metode laba kotor, dan (2) metode harga

C. Laba

1. Definisi Laba

Pengertian Laba secara umum adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya – biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu (Hamanto, 2016). Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Harahap, 2013: 113). Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih (Simamora, 2011). Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas

Jumingan (2015:25) mengemukakan bahwa selisih antara penjualan bersih (unit penjualan kali harga jual) dengan harga pokok penjualan (unit penjualan kali unit cost) menunjukkan laba bruto. Laba bruto digunakan untuk menutup biaya usaha dan biaya lain – lain, sisanya merupakan laba bersih. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam akuntansi akrual (J. Wild, KR Subramanyan, 2013).

Peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam

penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Harahap, 2013: 263).

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (matching concept), ini disebut juga konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut laba bersih (net income atau net profit) jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (net loss) menurut (Warren, 2012: 22). Sugiono(2012;78)

Merupakan rasio untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengolahan kewajiban dan modal. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa laba merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan.

Menurut (Harahap, 2005 dalam Ilham, 2014) pengertian laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan Biaya. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan

pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi unit usaha lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan unit usaha, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja unit usaha.

Menurut Zaki (2014:65) Laba bersih merupakan ukuran beberapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) suatu usaha. Sedangkan menurut Skousen (2015:236), laba bersih merupakan pengurangan beban terhadap pendapatan dari semua sumber. Laba bersih dari segi akuntansi menurut Suwardjono (2014:53) adalah selisih bersih adalah selisih bersih antara pendapatan dan biaya ditambah atau dikurangi dengan selisih bersih antara untung dan rugi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.25 Tahun 2004 adalah laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja sebagai dasar bagi ukuran lain seperti investasi (Return on Investment) atau penghasilan per saham (Earning per share). Unsur yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan menurut Sofyan Safri Harahap (2011:300) adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
- b. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.

- c. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.
- d. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- e. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
- f. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas pada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba dilihat dari laporan keuangan perusahaan per tahun. Para investor tidak hanya melihat perolehan laba dalam satu periode saja, melainkan para investor akan terus menerus memantau perolehan laba dari tahun ke tahun.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Jumingan (2016:165) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (net income). Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit
- b. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
- c. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- d. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang

dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaandiscount.

- e. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarifpajak.
- f. Adanya perubahan dalam metodeakuntansi.

3. Pengukuran Laba

Untuk mengukur tingkat laba dari penjualan, maka digunakan alat analisis profit margin. Hanafi dan Halim (2016;81) profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefesiensi manajemen.

4. Metode laba kotor

Metode laba kotor pada umumnya digunakan apabila perusahaan menyusun laporan keuangan secara bulanan ,dengan tidak melakukan perhitungan fisik persediaan. Metode ini relatif tidak sederhana ,tetapi cukup efektif untuk digunakan dalam penaksiran persediaan. Dalam

metode ini persediaan ditaksir dengan cara menerapkan persentase laba

kotor terhadap penjualan .Untuk menggunakan metode laba kotor, perusahaan perlu mengetahui pendapatan penjualan,harga perolehan barang tersedia untuk dijual,dan persentase laba kotor.Rumus untuk menggunakan metode laba kotor adalah sebagai berikut:

Langkah 1



Langkah 2



Metode laba kotor didasarkan pada asumsi bahwa persentase Laba kotor tidak berubah dari tahun yang satu ketahun yang berikutnya .Seandainya persentase tersebut berubah,misalnya karena terjadi perubahan dalam kebijakan penjualan atau dalam kondisi pasar.maka persentase tahun yang lalu harus disesuaikan untuk mencerminkan kondisi operasi saat ini. Metode ini kadang-kadang diterapkan hanya pada suatu departemen atau suatu jenis produk tertentu.Metode laba kotor tidak dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan akhir tahun. Metode ini hanya digunakan untuk penyusunan laporan keuangan intern (bulanan atau triwulan), dan biasanya hanya digunakan untuk keperluan intern perusahaan .Untuk tujuan

penyusunan laporan akhir tahun, perusahaan tetap harus berdasarkan pada hasil perhitungan fisik persediaan.

E. Penelitian Terdahulu

Utami (2012) dalam peneletiaanya Analisis Pengendalian Persediaan bahan baku pada PT. XYZ , Jakarta (studi kasus pada painiting XYZ ,mengoptimalkan persediaan bahan baku pada PT. XYZ dan menganalisis efesiensi total biaya persediaan pada PT. XYZ , Hasil penelitian menggunakan metode EQQ didapatkan jarak pemesanan yang dekat antara pemesasan yanag satu dengan pemesasan yang lain dengan total biaya dikeluarkan dengan menggunakan metode EQQ sebesar Rp 1 .663 .849.400. Sehingga dengan menggunakan metode EQQ. Perusahaan akan mengamat biaya sebesar Rp 365. 468. 600.

Penelitian yang dilakukan Taryana (2015) berjudul Analisis Pengendalian Persediaan bahan baku pada Produk Sepatu dengan pendekatan Teknik lot sizing dalam mendukung Sistem MRP (Studi kasus di Pt. Sepatu Mas idaman bogor) menentukan metode alternatif teknik lot sizing yang terbaik dalam rangka menjaga kelancaran produksi dan meningkatkan efesiensi , dan menentukan kinerjanya dalam hal penghematan biaya persediaan bahan baku . Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Lot Sizing, menunjukan bahwa teknik LTC dan LUC memiliki performa yang baik .Apabila dibandingkan dengan kebijakan perusahaan.

Tabel 2: 1

TABEL HASIL PENELITIAN TERDAHULU

NO	Nama Penelitian / Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dian Radiani (2015)	Analisis Peranan dan Pengendalian intern persediaan dagangan pada Toserba Yogya di Kota Garut	Deskriptif Kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pada Toserba Yogya di Kota Garut belum berjalan efektif
2.	Hesty Arnaya (2016)	Pengendalian Intern atas persediaan dagangan pada PT. Indoteras Sumatera Medan	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian , maka ditemukan bahwa pengendalian intern atas persediaan pada perusahaan belum berjalan baik.
3.	Alamsyah Wijianto (2014)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tembakau dengan menggunakan metode EOQ (ekonomi order	Deskriptif Analisis	Hasil penelitian diketahui dengan menggunakan metode EOQ dapat lebih efesien apabila dibandingkan dengan kebijakan dari perusahaan Sutra Gadus , Kuantitas

		Quantity Pada Perusahaan Gombang sutra Gadus		dan frekuensi pembelian bahan baku lebh sedikit namun tetap
4.	Prihasdi (2014)	Analisis Pengambilan keputusan pembelian persediaan bahan baku dan pgaruhnya terhadap total biaya pembelian pada PT. Amitex Buaran Kabupaten pakalongan	Deskriptif Kuantitatif	Dengan menggunakan metode EOQ keuntungan perusahaan meningkat karena terjadi efesiensi total pembelan bahan baku sebesar Rp. 578.350.820 atau senilai dengan 48.691.950 atau senilai 60,277% pada tahun 2009 dan Rp. 1.046.754.432 atau senilai 60,277% pada tahun 2010
5.	Alex Tarukdatu Naibaho (2016)	Analisis Pengendalian internal Persediaan Bahan Baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan Bahan baku	Deskriptif Analisis	Pelaksanaan pengendalian internal dan syarat-syarat pengolahan persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung berjalan efektif, dan masih terdapat beberapa kelemahan

				diantaranya bahwa tugas tugas arau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dalam pelaporan mengenai efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai . Ditemukan beberapa kelemahan, antara lain adanya perangkapan fungsi penerimaan dan penyimpanan
--	--	--	--	--



6.	Yulios Gaesong Sampeallo (2016)	Analisis Pengendalian Persediaan Pada UD. Bintang Furniture Sangasanga	Deskriptif Analisis	Kebijakan pemesanan atas pembelian furniture (lemari pakain) pada UD. Bintang Furniture sangasanga belum memperoleh biaya yang minimum . Karena pembelian yang memperoleh biaya minimum untuk furniture 2010 sebesar 60 unit dengan menggunakan rumus economic order quantity (EOQ) terjadi pada frekuensi pemesanan 9 kali pesanan dengan jumlah pemesanan 7 unit furnitur karena dengan frekuensi tersebut maka dapat menekan biaya persediaan
----	--	--	------------------------	---

7.	David Wijaya Silva Mandey (2014)	Analisis pengendalian persediaan Bahan Baku ikan pada PT. Celebes Minapratama Bitung	Deskriptif kuantitatif	Pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Celebes Minapratama sudah cukup baik karena tidak pernah mengalami kehabisan bahan baku dalam kegiatan proses untuk memenuhi permintaan pembeli dan total biaya persediaan bahan baku. PT. Celebes Minapratama sebaiknya mencoba metode EOQ dalam hal persediaan bahan baku sehingga perusahaan dapat lebih meminumkan biaya persediaan.
----	---	---	---------------------------	---

F. Kerangka Pikir

Dalam hal ini penulis membuat suatu kerangka pemikiran dengan menghubungkan permasalahan diatas konsep-konsep yang terkait. Untuk lebih memperjelas Pengawasan dan Pengendalian Persediaan dengan menggunakan metode Economic order Quantity untuk mengetahui laba, penulis menuangkan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas , pada pengawasan dan pengendalian persediaan maka dapat disimpulkan pernyataan yang menjadi sumber utama dalam ini adalah Koperasi Rahmat Jeneonto kemudian dijelaskan pengawasan dan pengendalian persediaan dan menggunakan metode analisa data *economy order quantity* untuk mengetahui optimal laba pada koperasi rahmat jeneponto .



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kuantitatif yang dilakukan dengan deskriptif kuantitatif , yakni memaparkan secara praktis tentang Pengawasan dan Pengendalian Persediaan dalam rangka memkasimalkan laba pada koperasi Rahmat Jeneponto.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dari penelitian ini , dapat dirumuskan bahwa penelitian ini adalah mengenai pengawasan dan pengendalian persediaan dalam rangka memaksimalkan laba pada koperasi rahmat jeneponto.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Koperasi Rahmat Jeneponto yang berlokasi di Kec. Arungkeke Kab.Jeneponto Waktu penelitian dilakukan kurang lebih dua bulan terhitung mulai bulan juni sampai dengan bulan juli tahun 2020

D. Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh penulis yakni:

1. Jenis Data

Deskriptif Kuantitatif yaitu merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena,pristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta

akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan maupun perbedaan antara fenomena

2. Sumber Data

Sedangkan sumber data yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah:

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian baik sifatnya deskriptif kualitatif yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Data skunder

Data yang diperoleh melalui berbagai bahan informasi pada Koperasi Rahmat Jeneponto yang berupa data-data pelengkap masalah yang diteliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini . Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang akan di gunakan adalah:

a. Pengamatan observasi

Yaitu tehnik yang dilakukan dengan jalan mengadakan, mengamatan dilapangan secara langsung pada obyek penelitian dengan pihak terkait dengan masalah yang telah diteliti.

b. Wawancara(interview)

Yaitu tehnik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan pimpinan perusahaan dan responden yang terkait dengan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Yaitu tehnik pengumpulan data melalui arsip –arsip instansi yang terkait dengan masalah yang diteliti

d. Literatur

Yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara membaca buku buku yang terkait dengan masalah yang akan dibahas.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif merupakan data yang yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan atas persediaan barang dagangan dalam rangka memaksimalkan laba dengan penerapan audit atas persediaan barang pada koperasi RahmatJeneponto.

Ekonomi Order Quantity (EOQ) yaitu salah satu cara dalam manajemen persediaan

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

Keterangan :

EOQ = kuantitas pembelian optimal .

S = biaya pemesanan setiap kali pesan

D = Penggunaan bahan baku pertahun

H = Biaya penyimpanan per unit

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Koperasi Rahmat Pesantren Mannilingi

Pada Rapat Anggota tanggal 6 Oktober 1994, dibentuk Koperasi pesantren yang diberi nama "Kopontren Rahmat Mannilingi". yang letaknya di Pondok Pesantren Modern Mannilingi bulo-bulo, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jennepono.

Koperasi tersebut dipelopori oleh Alm. H. Arifuddin yang pada waktu itu sebagai ketua yayasan Pondok pesantren Mannilingi Bulu-Bulu, setelah itu melihat dan menyadari bahwa perkembangan Pondok Pesantren Mannilingi Bulu-Bulu pada waktu itulah berkembang secara pesat dan setiap tahunnya telah mencetak santri-santri yang mempunyai sumber daya manusia yang handal. Namun ada sebagian besar santri-santri yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi) sehingga pada waktu itu Alm. H. Arifuddin selaku ketua Yayasan mengadakan pertemuan bersama dengan pengurus yayasan mengadakan pertemuan bersama dengan pengurus Yayasan dan Guru-guru Pondok Pesantren untuk membentuk Koperasi yang salah satu tujuan dan pembentukannya adalah untuk menghimpun para para santri Pondok pesantren yang telah tamat sehingga terbentuklah Koperasi pesantren nama "KOPONTREN RAHMAT"

Selain itu tujuan tersebut diatas kopontren Rahmat Mannilingi

dibentuk juga untuk melayani anggota masyarakat umum, dimana pada waktu itu Desa Bulu-bulu dan sekitarnya. Banyak bermunculan Rentenir yang perkembangannya bagaikan jamur tumbuh dimusim hujan. banyak masyarakat yang berhubungan dengan rentenir utamanya dari kalangan masyarakat ekonomi menengah. Mereka tidak menyadari bahwa bunga yang diberikan sangat tinggi dan mencekik leher tetapi karena desakan kebutuhan maka dengan sangat terpaksa mereka harus berhubungan dengan rentenir

Melihat kejadian seperti tersebut dan sudah banyak anggota masyarakat yang menjadi korban.maka untuk memenuhi kebutuhan mereka sangat dibutuhkan adanya Koperasi untuk mengantisipasi peranan rentenir. Adapun Sejarah Kepungrusan, Modal Awal dan Legalistis Hukum Kopontren Rahmat mannilingi adalah sebagai berikut.

2. Susunan Pengurus

a. Susunan Pengurus Pertama

Rapat calon anggota yang hadir pada saat Rapat Anggota pertama adalah sebanyak 30 orang dengan modal Simpanan sebesar Rp 3.000,- (Tiga ribu rupiah) dan iuran simpanan wajib perbulan Rp. 1000,- (Seribu rupiah) dimana Modal tersebut berasal dari perorangan. Koperasi Pesantren Rahmat mannilingi pertama kali memiliki susuanan pengurus adalah sebagaiberikut:

Ketua : Drs.Syafarudin Sampara

Sekretaris : Abd.Rahman Syampo

Bendahara : dra.Wahida

Pembantu : Zainuddin Saudi

Dari sejak terbentuknya pada tahun 1994, maka Koperasi rahmat pengurusan telah berapa kali mengalami perubahan pengurus mengingat pada waktu itu ada beberapa pengurus yang pindah keluar daerah.

b. Sehingga untuk priode 2018-2023 ,susunan pengurus adalah:

Ketua : Harianto, SE

Sekretaris : Subainiyas, S.Pdi

Bendahara : Fatmawati , SE

c. Untuk priode 2018-2023, Susunan pengawas adalah.

BadanPengawas : Syamsuar ,S.Pi.M.Si

Anggota : Herlina syam , Spd

Anggota : Syamsinar,SE

3. Modal Pertama

Dengan modal pertama simpanan pokok sebanyak Rp 3.000,- (Tiga ribu rupiah) Pada awal berdirinya dan ditambah dari ketua Yayasan sebesar Rp 1.500.000,- (Satu juta lima ratus ribu rupiah). Dengan semangat yang besar untuk bekerja secara bersungguh sungguh serta dengan penuh keikhlasan dikalangan pengurus, maka Koperasi ini dan tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat meyakinkan dan diikuti dengan meningkatnya dengan pula kesejahteraan anggota

4. Badan Hukum

Sejak terbentuknya Kopontren Rahmat pesanteren Mannilingi yaitu tepatnya, pada tanggal 06 Oktober 1994. Selama dua tahun berjalan maka pada tahun 1996 terbitlah pengakuan dan permintaan sebagai Badan Hukum No. 83 / BH/KWK.20/VI/1996, Tanggal 17 Juni 1996.

5. Visi dan Misi

VISI Koperasi Rahmat Pesanten Mannilingi:

Kopontren Rahmat Sebagai wadah perekonomian Rakyat untuk mewujudkan masyarakat madani.

MISI Koperasi Pesantren Rahmat Mannilingi

- Meningkatkan Pelayanan prima bagi Anggota Koperasi dan masyarakat umum
- Menyediakan unit usaha sesuai kebutuhan anggota /masyarakat
- Menerima tabungan anggota dan masyarakat
- Mengutamakan kesejahteraan anggota
- Menjunjung tinggi azaz Koperasi

Motto Koperasi Pesantren Rahmat mannilingi:

- Melayani dengan hati
- Maju bersama
- Sejahtera bersama

6. Gambaran Umum

a. Kelembagaan Koperasi Pesantren Rahmat Mannilingi

Koperasi Rahmat Pesantren Mannilingi berada dan berkdudukan di Kabupaten jenneponto dengan alamat Jl. Mannilingi Dg Jalling No.45 Pondok pesantren Modren Mannilingi Desa Bulu-Bulu ,Kecamatan

Arungkeke, Kabupaten Jeneponto yang mempunyai data kelembagaan sebagai berikut :

b. Data Administrasi

1. Nama Koperasi	: Koperasi pesantren RahmatMannilingi
2. Status Koperasi	: -Klasifikasi-
3. Alamat Koperasi	: Desa Bulu-Bulu kec. Mannilingi ,Kab jenneponto
No. Telpon	: (0419)2425776
No.Fax	
E-mail	
4. Alamat kantor Pusat	: Desa Bulu-Bulu Kec. Arungkeke kab. Jenneponto
No. Telpon	
No.Fax	
E-mail	

c. Aspek Hukum Usaha

No.SUP	:0197/20-17/SUP-KOP/PKN/2018Tanggal22mei2018
Masa Berlaku	: 22 Mei2023
Instans iljin	: Dinas penanam modal dan PTSP Kab.Jenneponto

No. TDP	: 20 17 2 56 00093 Tangga 22 Mei2018
Masa Berlaku	: 22 Mei2023
Instansiljin	: Dinas penanam modal dan PTSPKab.Jenneponto



d. Landasan Hukum PendirianKoperasi

1. Akta Pendirian Koperasi : Koperasi Pesantren Rahmat

a.No.Akta : 83/BH/ KWK 20 / VI /

b.Tanggal : 17 Juni

c. Nama Notaris :

2. Akta :

a.No.Akta :-

b.Tanggal : 28 Febuari

c. Nama notaris

e. Pengurus Koperasi

1. Pengurus Koperasi Priode 2018-2023

NO	NAMA	Alamat	Jabatan Dalam Koperasi
1	Harianto, SE	Palajau	Ketua
2.	Subar Ilyas	BTN Karisa	Sekertaris
3.	Hj. Fatmawati,SE	Bulo-Bulo	Bendahra

1. Manager

No	Nama	Alamat	abatan Dalam Koperasi
1.	Aminuddin Kamal	Bulo- Bulo	Manager

2. Badan Pengawasan

	Nama	Alamat	abatan Dalam Koperasi
1.	Syamsuar, S.Pi, M.Si	Bulo-Bulo	Ketua badan
2.	Herliana Syam, S.Pd	Palajau	Pengawas
3.	Syamsinar, SE	Buntulu	Anggota
			Pengawas
			Anggota
			Pengawas

f. Struktur Organisasi



Gambar 2.2

Struktur Organisasi

B. Hasil Analisis Dan Penelitian

Persediaan barang dagang adalah barang yang dibeli oleh koperasi untuk tujuan di jual kembali dalam rangka memperoleh keuntungan. Koperasi Rahmat Jeneponto memiliki beberapa jenis barang dagang yang ditawarkan kepada konsumen.

Adapun daftar stok barang koperasi diantaranya

Tabel 4.1 Daftar stock barang koperasi

NO	Nama barang	Quantity		
		Persediaan	Pembelian	Penjualan
1	Baju putih SMP /SMA	449	100	210
2	Baju Pramuka SMP/ SMA	459	115	32
3	Jilbab Abu abu	500	118	29
4	Benang Extra	169	55	17
5	Celana Smp biru	159	62	52
6	Celanaboxer licin Paraon	52	42	30
7	Celana kotak	25	40	31
8	Dasi SMP 2	108	25	58
9	Jarum Mesin	53	20	14
10	Gasper pramuka	130	20	63
11	Gasper kudung	130	30	49
12	Baju gamis syar'i	107	10	35
13	Jilbab al-fajri biru	140	7	16
14	Jilbab dalaman res	85	43	41
15	Jilbab coklat	118	45	36
16	Jilbab oval	64	33	25
17	Jilbab polos segi 4	79	20	22
18	Jilbab gotik	76	35	27
19	Jilbab oval biru	58	10	13
20	JARUM MESIN	64	30	27
21	Jarum obras	91	30	26
22	Baju exper	57	12	20
23	Baju koko cowok	88	23	25
24	Baju bali	89	32	22
25	Baju kemeja kotak	45	21	12
Total		14.037	978	326

Sumber: Koperasi Rahmat Jeneponto 2019

Koperasi Rahmat Jeneponto memiliki 25 jenis barang yang ditawarkan kepada konsumen unsur pengawasan internal dalam sistem akuntansi persediaan barang dagang yang baik meliputi struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta praktek yang sehat. Unsur pengawasan dikordinasikan untuk menjaga keuntungan dan persediaan dalam rangka mendorong efesiensi dan maksimalisasi laba

1. Pengawasan dan Pengendalian persediaan dalam barang dagang Koperasi Rahmat Jeneponto

Pengawasan dan pengendalian persediaan yang dilakukan oleh koperasi rahmat jeneponto pada dasarnya memiliki aspek aspek sebagai berikut:

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di koperasi rahmat jeneponto sudah memadai, hal ini dikarenakan sudah ada pemisahan fungsi terhadap beberapa bagian di struktur organisasi koperasi seperti bagian pengadaan barang, produksi, waserda, dan jasa dimana setiap bagian tersebut memiliki tugas dan fungsi masing masing. untuk bagian pengecekan barang, penerimaan dan pencatatan dilakukan oleh dua fungsi yang berbeda. Untuk pengecekan dan penerimaan barang dilakukan oleh bagian pengadaan barang sedangkan untuk pencatatan dilakukan oleh waserda sehingga pemishan fungs tersebut dapat memimanolisir kecurangan.

Suatu sistem yang menggabungkan fungsi dari bagian yang berbeda akan membuka kesempatan atau peluang bagi karyawan untuk melakukan kecurangan seperti pencurian maupun tidak kecurangan lainnya. Baik atau buruknya sistem akan berpotensi terhadap kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan selisih terhadap persediaan.

Untuk mengatasi permasalahan terjadi maka Koperasi Rahmat jeneponto melakukan pemisahan tanggung jawab. Ada fungsi yang

Bertugas untuk mencatat dan melakukan penagihan kepada konsumen dan ada juga fungsi yang bertugas untuk penyimpanan dan pengecekan persediaan. Sehingga dapat disimpulkan Koperasi Rahmat Jeneponto telah memenuhi kriteria struktur organisasi yang baik dalam pengawasan dan pengendalian persediaan barang dagang.

b. Sistem Otorisasi dan Pencatatan

Koperasi Rahmat Jeneponto telah memiliki sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik. Sistem otorisasi dan pencatatan merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap semua perusahaan dan kegiatan. Begitupula dengan prosedur pencatatan harus diterapkan secara konsisten agar perusahaan dapat melakukan pengawasan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan koperasi rahmat jeneponto selama satu tahun tidak terdapat selisih pencatatan barang yang ada di dokumen dengan perhitungan fisik yang dilakukan. Lemahnya sistem otorisasi dengan prosedur pencatatan yang dilakukan dapat membuat selisih adanya selisih perbedaan yang dapat merugikan. Sehingga dapat disimpulkan Koperasi Rahmat Jeneponto telah melaksanakan sistem otorisasi dan pencatatan yang baik.

c. Praktik Yang sehat

Dalam menjalankan usahanya Koperasi Rahmat Jeneponto telah menerapkan praktik yang sehat, hal ini dapat dilihat dari telah adanya pencatatan setiap terjadi transaksi penjualan berupa nomor, tanggal dan nama transaksi penjualan. Praktik tersebut akan membantu perhitungan fisik persediaan yang akan dilakukan di akhir periode oleh bagian gudang.

Hal ini sesuai dengan unsur pengendalian internal yang baik karna dapat meminimalisir kecurangan maupun kelalaian .

2. Pengawasan dan pengendalian Persediaan dalam memaksimalkan laba pada Koperasi Rahmat Jeneponto

a. Persediaan barang dagang Koperasi Rahmat Jeneponto

Koperasi Rahmat Jeneponto memiliki 25 jenis barang pada tabel 4.1 dalam proses penyediaan barang terdapat beberapa biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak koperasi yang terdiri dari biaya telpon , biaya pengiriman dan biaya bongkar muat barang . Berikut tabel biaya persediaan barang Koperasi Rahmat Jeneponto

Tabel 4.2 Biaya persediaan barang pada tahun 2019

Jenis Biaya	Nominal	Satu Tahun
Biaya BBM	Rp. 320.000	Rp. 840.000
Biaya Telpon	Rp. 80.000	Rp. 960.000
Biaya Bongkar Muat	Rp. 100.000	Rp. 1.2000
Total	Rp. 500.000	Rp. 3.000.000

Sumber: Koperasi Rahmat Jeneponto 2019

Biaya penyimpanan persediaan barang dagang timbul akibat adanya pembelian terdiri dari biaya sewa gedung , biaya asuransi dan biaya listrik.

Tabel 4.3 Biaya Penyimpanan

Jenis Biaya	Bulan	Tahun
Biaya S.Gedung	Rp.0_	Rp.0_
Biaya Asuransi	Rp.100.000	Rp.1.200.000
Biaya Listrik	Rp.400.000	Rp.4.800.000
Total	Rp.500.000	Rp.6.000.000

Sumber: Koperasi Rahmat Jeneponto 2019

Pembelian Persediaan Koperasi Rahmat Jeneponto melakukan pembelian persediaan di beberapa mitra yang bekerjasama dengan koperasi . Berikut harga persediaan yang dibeli oleh koperasi

b. Kondisi aktual dan waktu(Leadime)

Persediaan barang dagang sebagian besar digunakan untuk peroses penjualan dan sisanya digunakan sebagai cadangan untuk menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan akibat penjualan yang tiba tiba meningkat.

Waktu tunggu atau leadtme adalah waktu pemesanan sampai tibanya persediaan ke koperasi rahmat jeneponto dan dapat digunakan. Rata-rata waktu tunggu pemesanan persediaan barang dagang dari keterangan pihak koperasi adalah selama 7 hari

c. Analisis Persediaan dan pembelian persediaan

Menurut perusahaan frekuensi pembelian persediaan selama setahun adalah rata rata 3 kali pembelian. Untuk biaya pemesanan

persediaan barang adalah sebesar Rp 3.000.000 dan jumlah persediaan yang dibutuhkan selama tahun 2019 adalah sebesar 978 unit. Untuk mengukur biaya penyimpanan digunakan rumus sebagai berikut.

$$H = \frac{\text{Biaya penyimpanan dalam setahun}}{\text{Jumlah persediaan yang dibutuhkan setahun}}$$

$$H = \frac{6.000.00}{978} = 6.134$$



Jadi biaya penyimpanan persediaan sebesar Rp. 4.907 Jumlah persediaan sekali pesan menurut data koperasi Rahmat Jeneponto adalah sebesar 326 unit yang di jabarkan kedalam frekuensi pembelian selama 1 tahun. Untuk menghitung biaya persediaan digunakan rumus TIC (*Total Incremental Cost*) dapat ditulis dalam persamaan berikut ini:

$$TIC = \frac{Q}{2} \times H \times \frac{D}{Q} \times S$$

$$TIC = \frac{326}{2} \times 6.134 \times \frac{978}{326} \times 6.000.000$$

$$TIC = 799.841 + 18.000.000$$

$$= 18.799.841$$

Pembelian optimal persediaan berdasarkan rumus EOQ sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times S \times D}{H}}$$

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times 6.000.000 \times 978}}{4.907}$$

$$= 1546/\text{unit}$$

Jumlah pesanan yang diperkirakan dalam sekali pesan dan menurut $EOQ = \frac{D}{S}$

$$\frac{978}{1546} = 0,63 \text{ atau kurang dari sekali pesan untuk semua total barang}$$

pemesanan menurut EOQ $TIC = \frac{Q}{2} \times H \times \frac{D}{Q} \times S$

$$TIC = \frac{1546}{2} \times 4.907 + \frac{978}{1546} \times 6.000.000$$

$$= 3.793.111 + 3.795.601$$

$$= 7.588.712$$

Total biaya persediaan koperasi rahmat jeneponto lebih tinggi dari total menurut rumus *EOQ* karena perusahaan melakukan pembelian 3 kali dalam setahun sedangkan menurut *EOQ* perusahaan hanya perlu melakukan pembelian sepertiga dari total persediaan dalam setahun jadi perbedaanya adalah biaya pemesanan menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 6.000.000 yang dilakukantiga kali pemesanan selama satu tahun sedangkan menurut *EOQ* perusahaan hanya perlu memesan persediaan kurang dari sekali total biaya pemesanan Rp. 7.588.712

C. Pembahasan

1. Pengawasan dan pengendalian persediaan barang dagang Koperasi Rahmat jeneponto

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di koperasi rahmat jeneponto sudah memadai, hal ini dikarenakan sudah ada pemisahan fungsi terhadap beberapa bagian di struktur organisasi koperasi seperti bagian pengadaan barang, produksi, waserda, dan jasa dimana setiap bagian tersebut memiliki tugas dan fungsi masing masing

b. Sistem Otorisasi dan Pencatatan

Koperasi Rahmat jeneponto telah memiliki sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik. Sistem otorisasi dan pencatatan merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap semua perusahaan dan kegiatan, Begitupula dengan prosedur pencatatan harus diterapkan secara konsisten agar perusahaan dapat melakukan pengawasan.

c. Praktik Yang sehat

Dalam menjalankan usahanya Koperasi Rahmat Jeneponto telah menerapkan praktik yang sehat, hal ini dapat dilihat dari telah adanya pencatatan setiap terjadi transaksi penjualan berupa nomor , tanggal dan nama transaksi penjualan.

2. Pengawasan dan pengendalian Persediaan dalam memaksimalkan laba pada Koperasi RahmatJeneponto

Koperasi Rahmat menggunakan Metode aktual dapat dibandingkan dengan metode EOQ . Dari perbandingan kedua metode tersebut , perusahaan dapat mengetahui metode mana yang dapat diterapkan oleh perusahaan agar dapat menekan biaya yang dikeluarkan.

Tabel 4.4. Perbandingan Biaya persediaan antara kondisi aktual dengan metode

Keterangan	Persediaan (Rp/Tahun)	Total Rp (Tahun)
Kondisi Aktual		
Penjualan		Rp. 27.296.0000
Biaya pemesanan	Rp 6.000.000	
Biaya penyimpanan	Rp 3.000.000	
Total Biaya		Rp 9.000.000
Laba Bersih		Rp.18.296.000
Metode EOQ		
Penjualan		Rp.27.296.000

Biaya pemesanan	Rp. 3.793.111	
Biaya penyimpanan	Rp. 3.795.601	
Total		Rp. 7.588.712
		Rp.19.707.288
Selisih		Rp. 1.411.288

Sumber : Olah data skunder Koperasi Rahmat Jenepono

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat Koperasi Rahmat Jenepono dapat menghemat biaya sebesar Rp 1.411.288 jika menggunakan metode EOQ, jika koperasi menggunakan metode biasa biaya yang akan dikeluarkan lebih banyak dibandingkan dengan EOQ. Koperasi menetapkan frekuensi pembelian pesanan tiga kali dalam setahun sedangkan metode EOQ mengharuskan perusahaan melakukan pemesanan sebanyak kurang dari 1 kali dalam setahun. berdasarkan analisis perbandingan biaya persediaan dan penghematan dengan menggunakan metode EOQ terhadap kebijakan aktual perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan pengendalian persediaan yang dilakukan koperasi masih bisa lebih optimal dan dapat lebih ditekan pengeluarannya. Oleh karena itu penggunaan metode EOQ dapat direkomendasikan sebagai metode pengendalian di Koperasi Rahmat Jenepono.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Alamsyah (2013) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode EOQ (Economy Order Quantity) dapat lebih efisien bila dibandingkan dengan kebijakan dari PR Gambang Sytra Kudus , kuantitas dan frekuensi pembelian bahan baku lebih sedikit namun tetap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengawasan dan pengendalian persediaan barang dagang Koperasi Rahmat jenepono sudah berjalan dengan baik. Struktur,Sistem Otorisasi dan Pencatatan Koperasi telah memiliki sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik kemudian dalam menjalankan usahanya Koperasi Rahmat juga telah menerapkan praktik yang sehat, hal ini dapat dilihat dari telah adanya pencatatan setiap terjadi transaksi penjualan berupa nomor , tanggal dan nama transaksi penjualan.
2. Penggunaan metode EOQ pada pembelian persediaan di Koperasi Rahmat Jenepono dapat menghemat biaya sebesar Rp 1.411.288, jika koperasi menggunakan metode biasa biaya yang akan dikeluarkan lebih banyak dibandingkan dengan EOQ.berdasarkan analisis perbandingan biaya persediaan dan penghematan dengan menggunakan metode EOQ terhadap kebijakan aktual perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan pengendalian persediaan yang dilakukan koperasi masih bisa lebih di optimal kan dan dapat lebih ditekan pengeluarannya

B. Saran

Berdasarkan rumusan masalah kesimpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai rekomendasi dan implikasi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus menggunakan kamera pengawas CCTV dalam ruangan agar tidak terjadi kecurangan .
2. Sebaiknya Koperasi Rahmat mengguakan metode EOQ agar dapat lebih hemat biaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. 2016. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN. Publik. Edisi ke 4. Jakarta :Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Assauri, S. (2014). *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016;81. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. Ilham 2014. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harnanto. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Heizer dan Render. 2014. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Kadarman, 2011. *Sistem Pengawasan Managament*. Pustaka Quantum. Jakarta
- Kusuma, Krisna Arta A dan Putu Wirawati. 2012. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD Sekabupaten/Kota di Provinsi Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3 (2013) 574-585 ISSN: 2302 – 8556.

Maringan (2014, p.62). *Pengaruh Pengawasan dan Disiplin kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Marihat Tambusai*. Universitas Pasir Pengairan

Mulyadi. 2017. *Auditing*. Buku 1 Edisi ke 6. Jakarta : Salemba Empat Mulyadi.

2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Saifullah, A. D., & Hastuti, Y. D. (2016). Pelaksanaan Self-Care Assistance di Panti Wreda. *Jurnal Keperawatan Komunitas* Vol1(2), 94–100

Siagian, Sondang., P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Pertama). Jakarta: Binapura Aksara.

Simamora, Henry. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 2.

Yogyakarta: STIE

Siswanto, Aldridge, E. John, dan Sutojo., (2015). *Good Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*, Jakarta : Damar Media Pustaka.

Situmorang, Victor M dan Juhir, Jusuf. 2014;22. *Aspek Hukum Pengawasan Melekat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Skousen, K, Fred dan Stice James D. 2015. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Lima Belas. Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku Dua. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE –

Yogyakarta. Warren, Reeve, Duchac, 2012. *Principles of Accounting*,

Edisi 22, Canada:

Thomson Learning YKPN.

Zaky, Machmuddah., 2014. "Corporate Governance Mechanisms Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". *Indonesia Accounting Research Journal*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 1-12, ISSN:2476-8820.

L

A

M

P

I

R



A

N

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
5-Feb		78	35,000	2,730,000			
11-Apr	78	22	35,000	770,000	21	35,000	735,000
22-May	79				23	35,000	575,000
3-Jun	56				34	35,000	1,190,000
15-Jul	22				22	35,000	770,000
1-Aug	22				22	35,000	770,000
3-Sep	22				22	35,000	770,000
7-Oct	22				22	35,000	770,000
1-Nov	22				22	35,000	770,000
9-Dec	22				22	35,000	770,000
TOTAL		100		3,500,000			7,120,000

Baju Pramuka SMP/SMA

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
1-Jan	25	50	35,000	1,750,000			
11-Apr	75	25	35,000	875,000			
2-May	100	20	35,000	700,000	12	35,000	420,000
10-Jun	108				20	35,000	700,000
12-Jul	63	20	35,000	700,000			
5-Dec	88						
TOTAL		115		4,025,000			1,120,000

Jilbab Abu-Abu

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
3-Jan	10	10	15,000	150,000			
9-Feb	20	20	15,000	300,000			
1-Mar	40	15	15,000	225,000	7	15,000	105,000
5-Apr	48	15	15,000	225,000	8	15,000	120,000
12-May	55						
4-Jun	40	15	15,000	225,000		15,000	105,000
12-Jul	40	15	15,000	225,000	7	15,000	105,000
4-Aug	48	7	15,000	105,000			
12-Sep	48	7	15,000	105,000			
7-Oct	48	7	15,000	105,000			
21-Nov	48	7	15,000	105,000			
10-Dec	55						
TOTAL		118		1,770,000			435,000

Benang Extra

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
3-Jan	15	15	3,000	45,000			
9-Mar	30				10	3,000	30,000
11-Apr	20	15	3,000	45,000	7	3,000	21,000
21-Aug	28	10	3,000	30,000			
5-Nov	38	7	3,000	21,000			
12-Dec	38	8	3,000	24,000			
TOTAL		55		165,000			51,000

Celana SMP biru

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
2-Jan	12	5	45,000	225,000			
12-Mar	12	5	45,000	225,000			
26-Apr	17	20	45,000	900,000			
4-May	37	15	45,000	675,000	25	45,000	1,125,000
11-Jun	27	17	45,000	765,000	7	45,000	315,000
9-Aug	37				20	45,000	900,000
21-Dec	17						
TOTAL		62		2,790,000			2,340,000

Celana Boxer Licin

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
1-Feb		35	22,000	770,000	5	22,000	110,000
11-Aug	30				10	22,000	220,000
9-Nov	20	7	22,000	154,000	15	22,000	33,000
24-Dec	12						
TOTAL		42		924,000			363,000

Celana Kotak

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
1-Jan		15	10,000	1,150,000			
12-Apr	8					10,000	60,000
7-May	2	10	10,000	100,000			
11-Jun	12				9	10,000	90,000
27-Jul	3	15	10,000	150,000	7	10,000	70,000
4-Dec					9	10,000	90,000
TOTAL		40		1,400,000			310,000

Dasi SMP

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Pokok
2-Jan	25				3	7,000	21,000
15-Feb					3	7,000	21,000
7-Mar	22				7	7,000	49,000
12-Apr	22	10	77,000	770,000			
5-Jun	32				27	7,000	189,000
19-Jul	5	15	7,000	105,000	18	7,000	126,000
3-Aug	2						
TOTAL		25		175,000			406,000

Jilbab Oval

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
4-Mar	10	3	23,000	69,000	5	23,000	115,000
10-Apr	8				2	23,000	46,000
9-May	6				2	23,000	45,000
11-Jun	6	10	23,000	230,000	7	23,000	161,000
6-Aug	9				2	23,000	46,000
4-Sep	7				3	23,000	69,000
12-Oct	4	10	23,000	230,000			
27-Nov	4	10	23,000	230,000	4	23,000	62,000
1-Dec	10						
TOTAL		33		759,000			544,000

Jilbab Polos Segi 4

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
7-Feb	10	5	13,000	65,000	3	13,000	39,000
12-Apr	12				4	13,000	52,000
7-May	8				2	13,000	26,000
22-Jun	6	10	13,000	130,000	7	13,000	91,000
15-Sep	9	5	13,000	65,000	2	13,000	26,000
10-Oct	12				2	13,000	26,000
25-Nov	12				2	13,000	26,000
4-Dec	10						
TOTAL		20		260,000			286,000

Jilbab gotik

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
4-Mar		10	35,000	350,000			
11-Apr	10	10	35,000	350,000			
10-May	10				5	35,000	175,000
24-Jul	5	15	35,000	525,000	6	35,000	210,000
2-Aug	14				1	35,000	35,000
9-Oct	13				7	35,000	245,000
22-Nov	13				1	35,000	35,000
19-Dec	11				7	35,000	245,000
TOTAL		35		1,225,000			945,000

Baju koko cowo

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
9-Jan	7	8	45,000	360,000			
24-Feb	15				4	45,000	180,000
1-Apr	15				3	45,000	135,000
12-Jun	12				1	45,000	45,000
9-Jul	11				4	45,000	180,000
20-Oct	7				4	45,000	180,000
7-Nov	3	15	45,000	675,000			
29-Dec	18				9	45,000	405,000
TOTAL		23		1,035,000			1,125,000

Baju Bali

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
2-Jan		20	25,000	500,000	7	25,000	175,000
12-Feb	13				2	25,000	50,000
9-Mar	13				4	25,000	100,000
24-Apr	9				1	25,000	25,000
7-May	8	2	25,000	50,000	2	25,000	50,000
15-Jun	6				2	25,000	50,000
29-Aug	4	10	25,000	250,000			
4-Sep	14				2	25,000	50,000
17-Nov	12				2	25,000	50,000
	10						
TOTAL		32		800,000			550,000

Baju gamis syar'

Tgl	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
1-Feb	15				6	150,000	900,000
9-Mar	14				3	150,000	450,000
4-Apr	11				1	150,000	150,000
11-May	10				2	150,000	300,000
21-Jun	10				3	150,000	450,000
12-Jul	7	10	150,000	1,500,000	2	150,000	300,000
4-Sep	15				4	150,000	600,000
9-Oct	11				3	150,000	450,000
4-Nov	8				5	150,000	750,000
	6				6	150,000	900,000
TOTAL		10		1,500,000			5,250,000



Jilbab Alfajri Biru

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
2-Feb	20				2	14,000	28,000
10-Mar	18				2	14,000	28,000
21-Apr	16				3	14,000	42,000
4-May	13				3	14,000	42,000
11-Jun	10				2	14,000	28,000
20-Aug	8	7	14,000	98,000			
9-Sep	15				2	14,000	28,000
2-Oct	13				2	14,000	28,000
4-Nov	11						
TOTAL		7		98,000			224,000

Jilbab dalam res

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
22-Feb	5	10	13,000	130,000	4	13,000	52,000
4-Mar	11	3	13,000	65,000	1	13,000	91,000
19-Apr	9	10	13,000				
12-May	19				10	13,000	130,000
22-Jun	9				4	13,000	52,000
4-Jul	5	10	13,000	130,000	4	13,000	52,000
11-Oct	11				1	13,000	13,000
21-Nov	11				6	13,000	78,000
9-Dec	5	10	13,000	130,000	5	13,000	650,000
TOTAL		43		455,000			1,118,000

Jilbab coklat

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
7-Feb	10				1	13,000	13,000
13-Mar	9	10	13,000	130,000			
21-Apr	19				7	13,000	91,000
9-Jun	12	5	13,000	65,000			
22-Jul	17				7	13,000	91,000
4-Aug	10				4	13,000	52,000
18-Oct	6	10	13,000	130,000			
4-Nov	6	10	13,000	130,000	3	13,000	39,000
29-Dec	13	10	13,000	130,000	7	13,000	91,000
	16						
TOTAL		45		585,000			377,000

Jilbab Oval biru

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
8-Feb	15				4	25,000	100,000
12-Mar	11				3	25,000	75,000
24-Apr	8				2	25,000	50,000
4-May	6				2	25,000	50,000
12-Jun	4	10	25,000	250,000			
8-Aug	14			250,000	2	25,000	50,000
TOTAL		10		500,000			325,000

Jarum Mesin

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
		15	7,000	105,000			
1-Feb							
12-Mar	15				4	7,000	28,000
7-Apr	11				5	7,000	35,000
12-May	6				3	7,000	21,000
9-Jul	9				2	7,000	14,000
26-Aug	7	5	7,000	35,000	4	7,000	28,000
11-Oct	8				4	7,000	28,000
29-Dec	8	10	7,000	70,000	5	7,000	35,000
TOTAL		30		210,000			189,000

Jarum Obras

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
2-Jan	5	10	3,000	30,000			
12-Feb	15				2	3,000	6,000
17-Mar	15				4	3,000	12,000
22-May	13	2	3,000	6,000	2	3,000	6,000
8-Jun	11	3	3,000	9,000	5	3,000	15,000
20-Aug	9				3	3,000	9,000
1-Oct	6				2	3,000	6,000
18-Nov	4	15	3,000	45,000	6	3,000	18,000
12-Dec	13				2	3,000	6,000
TOTAL		30		90,000			54,000

Jarum Mesin

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
3-Feb	10				2	1,000	2,000
17-Mar					1	1,000	1,000
15-Jul					4	1,000	4,000
3-Aug	3	10	1,000	10,000			
22-Sep	13				4	1,000	4,000
17-Oct	9				3	1,000	3,000
3-Nov	6	10	1,000	10,000			
	12						
TOTAL		20		20,000			14,000

Gasper Pramuka

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
7-Feb	35				7	30,000	210,000
12-Apr	28				12	30,000	360,000
5-May	16	10	30,000	300,000			
19-Jun	19				15	30,000	450,000
21-Jul	4				10	30,000	300,000
10-Aug	14				7	30,000	210,000
1-Sep	7					30,000	150,000
11-Oct	2	5	30,000	150,000	7	30,000	210,000
3-Nov	0	5	30,000	150,000			
18-Dec	5						
TOTAL		20		600,000			1,890,000

Gasper Kudung

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
11-Feb	15				3	2,000	6,000
2-Mar	12				5	2,000	10,000
7-Apr	7				5	2,000	10,000
10-May	2	10	2,000	20,000			
4-Jun	12	10	2,000	20,000	4	2,000	8,000
19-Jul	18				12	2,000	24,000
2-Aug	6				3	2,000	6,000
11-Sep	3	10	2,000	20,000			
10-Oct	13				4	2,000	8,000
5-Nov	13				4	2,000	8,000
20-Dec	0				9	2,000	18,000
TOTAL		30		60,000			98,000

Baju kemeja kotak

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
10-Jan		10	125,000	1,250,000			
12-Apr	10				2	125,000	250,000
4-May	8	1	125,000	125,000	2	125,000	125,000
10-Aug	7				1	125,000	125,000
15-Sep	6				4	125,000	500,000
29-Oct	2	10	125,000	1,250,000			
12-Dec	12				3	125,000	375,000
TOTAL		21		2,625,000			1,375,000



Baju exper

TGL	Persediaan	Pembelian			Penjualan		
		Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
2-Jan		10	35,000	350,000	3	35,000	105,000
4-Feb	7				1	35,000	35,000
15-Apr	7				2	35,000	105,000
12-Jul	5	2	35,000	70,000			
11-Aug	7				2	35,000	70,000
23-Sep	5				3	35,000	105,000
4-Oct	12				4	35,000	140,000
3-Nov	8				2	35,000	70,000
17-Dec	6				3	35,000	105,000
TOTAL		12		420,000			735,000



DAFTAR STOCK UNIT TPUS/ JASA KONVEKS!
BULAN : JANUARI 2019

NO	NAMA BARANG	PERSEDIAAN AWAL	HARGA POKOK	JUMLAH	PEMBELIAN BARANG			PENJUALAN BARANG			JUMLH SISA BARANG
					VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	
1	Baju putih SMP /SMA	0	35,000	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Baju Pramuka SMP/ SMA	25	35,000	875,000	50	35,000	1,750,000	0	0	0	75
3	Jilbab Abu abu	10	15,000	150,000	10	15,000	150,000	0	0	0	20
4	BENANG EXTRA	15	3,000	45,000	15	3,000	45,000	0	0	0	30
5	Celana Smp biru	0	45,000	0	12	45,000	540,000	0	0	0	12
6	Celana boxer licin paraon	0	22,000	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Celana kotak	0	10,000	0	15	10,000	1,150,000	0	0	0	15
8	Dasl SMP 2	0	7,000	0	25	7,000	175,000	0	0	0	25
9	Jarum Mesin	0	1,000	0	10	1,000	10,000	0	0	0	10
10	Gaepel pramuka	0	30,000	0	35	30,000	1,050,000	0	0	0	35
11	Gaepel kudung	0	2,000	0	15	2,000	30,000	0	0	0	15
12	Baju gamis syar' i	0	150,000	0	15	150,000	2,250,000	0	0	0	15
13	Jilbab alifajri biru	0	14,000	0	20	14,000	280,000	0	0	0	20
14	Jilbab dalaman res	0	13,000	0	5	13,000	65,000	0	0	0	5
15	Jilbab coklat	0	13,000	0	10	13,000	130,000	0	0	0	10
16	Jilbab oval	0	23,000	0	10	23,000	230,000	0	0	0	10
17	Jilbab polos segl 4	0	13,000	0	10	13,000	130,000	0	0	0	10
18	Jilbab gotik	0	35,000	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Jilbab oval biru	0	25,000	0	15	25,000	375,000	0	0	0	15
20	JARUM MESIN	0	7,000	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Jarum obras	5	3,000	15,000	10	3,000	30,000	0	0	0	15
22	Baju exper	0	35,000	0	10	35,000	350,000	3	35,000	0	7
23	Baju koko cowok	7	45,000	315,000	8	45,000	360,000	0	0	0	15
24	Baju bali	0	25,000	0	20	25,000	500,000	7	25,000	175,000	13
25	Baju kemeja kotak	0	125,000	0	10	125,000	1,250,000	0	0	0	10

DAFTAR STOCK UNIT TPUS/ JASA KONVEKSI
BULAN : FEBRUARI 2019

NO	NAMA BARANG	PERSEDIAAN AWAL	HARGA POKOK	JUMLAH	PEMBELIAN BARANG			PENJUALAN BARANG			JUMLH SISA BARANG
					VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	
1	Baju putih SMP /SMA	0	35,000	0	78	35,000	2,730,000	0	0	0	78
2	Baju Pramuka SMP/ SMA	75	35,000	2,625,000	0	0	0	0	0	0	75
3	Jilbab Abu abu	20	15,000	300,000	20	15,000	300,000	0	0	0	40
4	BENANG EXTRA	30	3,000	90,000	0	0	0	0	0	0	0
5	Celana Smp biru	12	45,000	540,000	0	0	0	0	0	0	12
6	Celana boxer licin paraon	0	22,000	0	55	22,000	770,000	5	22,000	110,000	30
7	Celana kotak	15	10,000	150,000	0	0	0	0	0	0	15
8	Das SMP 2	25	7,000	175,000	0	0	0	3	7,000	21,000	22
9	Jarum Mesin	10	1,000	10,000	0	0	0	2	1,000	2,000	8
10	Gaspar pramuka	35	30,000	1,050,000	0	0	0	7	30,000	21,000	28
11	Gaspar kudung	15	2,000	30,000	0	0	0	3	2,000	6,000	12
12	Baju gamis syar'i	15	150,000	2,250,000	5	150,000	750,000	6	150,000	900,000	19
13	Jilbab alifajri biru	20	14,000	280,000	0	0	0	2	14,000	28,000	18
14	Jilbab dalaman res	5	13,000	65,000	10	13,000	130,000	4	13,000	52,000	11
15	Jilbab coklat	10	13,000	130,000	0	0	0	1	13,000	13,000	9
16	Jilbab oval	10	23,000	230,000	0	0	0	0	0	0	10
17	Jilbab polce segi 4	10	13,000	130,000	5	13,000	65,000	3	13,000	39,000	12
18	Jilbab gotik	0	35,000	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Jilbab oval biru	15	25,000	375,000	0	0	0	4	25,000	100,000	11
20	JARUM MESIN	0	7,000	0	15	7,000	105,000	0	0	0	15
21	Jarum obras	15	3,000	45,000	0	0	0	2	3,000	6,000	13
22	Baju exper	7	35,000	245,000	0	0	0	1	35,000	35,000	6
23	Baju koko cowok	15	45,000	675,000	0	0	0	4	45,000	180,000	11
24	Baju ball	13	25,000	325,000	0	0	0	2	25,000	50,000	11
25	Baju kemeja kotak	10	125,000	1,250,000	0	0	0	0	0	0	10

DAFTAR STOCK UNIT TPUS/ JASA KONVEKSI
BULAN : MARET 2019

NO	NAMA BARANG	PERSEDIAAN AWAL	HARGA POKOK	JUMLAH	PEMBELIAN BARANG			PENJUALAN BARANG			JUMLH SISA BARANG
					VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	
1	Baju putih SMP /SMA	78	35,000	2,730,000	0	0	0	0	0	0	78
2	Baju Pramuka SMP/ SMA	75	35,000	2,625,000	25	35,000	875,000	0	0	0	100
3	Jilbab Abu abu	40	15,000	600,000	15	15,000	225,000	7	15,000	105,000	48
4	BENANG EXTRA	30	3,000	90,000	0	0	0	10	3,000	30,000	20
5	Celana Smp biru	12	45,000	540,000	5	45,000	225,000	0	0	0	17
6	Celana boxer licin paraon	30	22,000	660,000	0	0	0	0	0	0	30
7	Celana kotak	15	10,000	150,000	0	0	0	0	0	0	15
8	Dasl SMP 2	22	7,000	154,000	0	0	0	7	7,000	49,000	22
9	Jarum Mesin	8	1,000	8,000	0	0	0	1	1,000	1,000	7
10	Gasper pramuka	28	30,000	840,000	0	0	0	0	0	0	28
11	Gasper kudung	12	2,000	24,000	0	0	0	5	2,000	10,000	7
12	Baju gamis aya' i	14	150,000	2,100,000	0	0	0	3	150,000	450,000	11
13	Jilbab alfajri biru	18	14,000	252,000	0	0	0	2	14,000	28,000	16
14	Jilbab dalaman res	11	13,000	143,000	5	13,000	65,000	7	13,000	91,000	9
15	Jilbab coklat	9	13,000	117,000	10	13,000	130,000	0	0	0	19
16	Jilbab oval	10	23,000	230,000	3	23,000	69,000	5	23,000	115,000	8
17	Jilbab polos segi 4	12	13,000	0	0	0	0	0	0	0	12
18	Jilbab gotik	0	35,000	0	10	35,000	350,000	0	0	0	0
19	Jilbab oval biru	11	25,000	275,000	0	0	0	3	25,000	75,000	8
20	JARUM MESIN	15	7,000	105,000	0	0	0	4	7,000	28,000	11
21	Jarum obras	15	3,000	45,000	0	0	0	2	7,000	14,000	13
22	Baju exper	7	35,000	245,000	0	0	0	0	0	0	7
23	Baju koko cowok	15	45,000	675,000	0	0	0	0	0	0	15
24	Baju ball	13	25,000	325,000	0	0	0	4	25,000	100,000	9
25	Baju kemeja kotak	10	125,000	1,250,000	0	0	0	0	0	0	10

KOPERASI RAHMAT
KECAMATAN ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO
BADAN HUKUM NOMOR : 83/BH/KWK.20V/1996

DAFTAR STOCK UNIT TPUS/ JASA KONVEKSI
BULAN : APRIL 2019

NO	NAMA BARANG	PERSEDIAAN AWAL	HARGA POKOK	JUMLAH	PEMBELIAN BARANG			PENJUALAN BARANG			JUMLH SISA BARANG
					VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	
1	Baju putih SMP /SMA	78	35,000	2,730,000	22	35,000	770,000	21	35,000	735,000	79
2	Baju Pramuka SMP/ SMA	75	35,000	2,625,000	25	35,000	875,000	0	0	0	100
3	Jilbab Abu abu	48	15,000	720,000	15	15,000	225,000	8	15,000	120,000	55
4	BENANG EXTRA	20	3,000	60,000	15	3,000	45,000	7	3,000	21,000	28
5	Celana Smp biru	17	45,000	765,000	20	45,000	900,000	0	0	0	37
6	Celana boxer licin paraon	30	22,000	660,000	0	0	0	0	0	0	30
7	Celana kotak	8	10,000	80,000	0	0	0	6	10,000	60,000	2
8	Dasi SMP 2	22	7,000	154,000	0	0	0	0	0	0	22
9	Jarum Mesin	7	1,000	7,000	0	0	0	0	0	0	0
10	Gasper pramuka	28	30,000	840,000	0	0	0	0	0	0	0
11	Gasper kudung	7	2,000	14,000	0	0	0	12	30,000	360,000	16
12	Baju gamis syar' i	11	150,000	1,650,000	0	0	0	5	2,000	10,000	2
13	Jilbab aifajri biru	16	14,000	224,000	0	0	0	1	150,000	150,000	10
14	Jilbab dalaman res	9	13,000	117,000	0	0	0	3	14,000	42,000	13
15	Jilbab coklat	19	13,000	247,000	10	13,000	130,000	0	0	0	19
16	Jilbab oval	8	23,000	184,000	0	0	0	7	13,000	91,000	12
17	Jilbab polos segi 4	12	13,000	156,000	0	0	0	2	23,000	46,000	6
18	Jilbab gotik	0	35,000	0	10	35,000	350,000	4	13,000	52,000	8
19	Jilbab oval biru	8	25,000	200,000	0	0	0	0	0	0	10
20	JARUM MESIN	11	7,000	37,000	0	0	0	2	25,000	50,000	6
21	Jarum obras	13	3,000	39,000	0	0	0	5	7,000	35,000	6
22	Baju exper	7	35,000	245,000	0	0	0	0	0	0	13
23	Baju koko cowok	15	45,000	675,000	0	0	0	2	35,000	6,000	5
24	Baju bali	9	25,000	225,000	0	0	0	3	45,000	135,000	12
25	Baju kemeja kotak	10	125,000	1,250,000	0	0	0	1	25,000	25,000	8
					0	0	0	2	125,000	250,000	8

KOPERASI RAHMAT
KECAMATAN ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO
BADAN HUKUM NOMOR : 83/BH/KWK.20/VI/1996

DAFTAR STOCK UNIT TPUS/ JASA KONVEKSI
BULAN : MEI 2019

NO	NAMA BARANG	PERSEDIAAN AWAL	HARGA POKOK	JUMLAH	PEMBELIAN BARANG			PENJUALAN BARANG			JUMLH SISA BARANG
					VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	
1	Baju putih SMP/ SMA	79	35,000	2,765,000	0	0	0	23	35,000	575,000	56
2	Baju Pramuka SMP/ SMA	100	35,000	3,500,000	20	35,000	700,000	12	35,000	420,000	108
3	Jilbab Abu abu	55	15,000	825,000	0	0	0	0	0	0	55
4	BENANG EXTRA	28	3,000	84,000	0	0	0	0	0	0	28
5	Celana Smp biru	37	45,000	1,665,000	15	45,000	675,000	25	45,000	1,125,000	27
6	Celana boxer licin paraon	30	22,000	660,000	0	0	0	0	0	0	30
7	Celana kotak	2	10,000	20,000	10	10,000	100,000	0	0	0	12
8	Dasi SMP 2	22	7,000	154,000	10	7,000	70,000	0	0	0	32
9	Jarum Mesin	7	1,000	7,000	0	0	0	0	0	0	0
10	Gaspar pramuka	16	30,000	480,000	10	30,000	300,000	0	0	0	19
11	Gaspar kudung	2	2,000	4,000	10	2,000	20,000	0	0	0	12
12	Baju gamis syar'i	10	150,000	1,500,000	0	0	0	2	150,000	300,000	10
13	Jilbab alifajri biru	13	14,000	182,000	0	0	0	3	14,000	42,000	10
14	Jilbab delaman res	19	13,000	247,000	0	0	0	10	13,000	130,000	9
15	Jilbab coklat	12	13,000	156,000	0	0	0	0	0	0	12
16	Jilbab oval	6	23,000	138,000	5	23,000	115,000	3	23,000	69,000	8
17	Jilbab polos segi 4	8	13,000	104,000	0	0	0	2	13,000	26,000	6
18	Jilbab gotik	10	35,000	350,000	0	0	0	5	35,000	175,000	5
19	Jilbab oval biru	6	25,000	150,000	0	0	0	2	25,000	50,000	4
20	JARUM MESIN	6	7,000	42,000	0	0	0	3	7,000	21,000	3
21	Jarum obras	13	3,000	39,000	2	3,000	6,000	2	3,000	6,000	11
22	Baju exper	5	35,000	175,000	0	0	0	0	0	0	5
23	Baju koko cowok	12	45,000	540,000	0	0	0	0	0	0	12
24	Baju bali	8	25,000	200,000	2	25,000	50,000	2	25,000	50,000	6
25	Baju kemeja kotak	8	125,000	1,000,000	1	125,000	125,000	1	125,000	125,000	7

KOPERASI RAHMAT
KECAMATAN ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO
BADAN HUKUM NOMOR : 83/BH/KWK.20/V/1996

DAFTAR STOCK UNIT TPUS/ JASA KONVEKSI
BULAN : JUNI 2019

NO	NAMA BARANG	PERSEDIAAN AWAL	HARGA POKOK	JUMLAH	PEMBELIAN BARANG			PENJUALAN BARANG			JUMLH SISA BARANG
					VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	
1	Baju putih SMP /SMA	56	35,000	1,960,000	0	0	0	34	35,000	1,190,000	22
2	Baju Pramuka SMP/ SMA	108	35,000	3,780,000	0	0	0	20	35,000	700,000	88
3	Jilbab Abu abu	40	15,000	600,000	15	15,000	225,000	7	15,000	105,000	48
4	BENANG EXTRA	28	3,000	84,000	0	0	0	0	0	0	28
5	Celana Smp biru	27	45,000	1,215,000	17	45,000	765,000	7	45,000	315,000	37
6	Celana boxer licin paraon	30	22,000	660,000	0	0	0	0	0	0	30
7	Celana kotak	12	10,000	120,000	0	0	0	9	10,000	90,000	3
8	Dasi SMP 2	32	7,000	224,000	0	0	0	27	7,000	189,000	5
9	Jarum Mesin	7	1,000	7,000	0	0	0	0	0	0	0
10	Gasper pramuka	19	30,000	570,000	0	0	0	15	30,000	450,000	4
11	Gasper kudung	12	2,000	22,000	10	2,000	20,000	4	2,000	8,000	18
12	Baju gamis syar'i	10	150,000	1,500,000	0	0	0	3	150,000	450,000	7
13	Jilbab aifajri biru	10	14,000	140,000	0	0	0	2	14,000	28,000	8
14	Jilbab dalaman res	9	13,000	117,000	0	0	0	4	13,000	52,000	5
15	Jilbab coklat	12	13,000	156,000	5	13,000	65,000	0	0	0	17
16	Jilbab oval	8	23,000	184,000	0	0	0	2	23,000	46,000	6
17	Jilbab polos segi 4	6	13,000	78,000	10	13,000	130,000	7	13,000	91,000	9
18	Jilbab gotik	5	35,000	175,000	0	0	0	0	0	0	5
19	Jilbab oval biru	4	25,000	100,000	10	25,000	175,000	0	0	0	14
20	JARUM MESIN	3	7,000	21,000	0	0	0	0	0	0	9
21	Jarum obras	11	3,000	33,000	0	0	0	0	0	0	11
22	Baju exper	5	35,000	525,000	0	0	0	0	0	0	5
23	Baju koko cowok	12	45,000	540,000	0	0	0	1	45,000	45,000	11
24	Baju bali	6	25,000	150,000	0	0	0	2	25,000	50,000	4
25	Baju kemeja kotak	7	125,000	875,000	0	0	0	0	0	0	7

KOPERASI RAHMAT
KECAMATAN ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO
BADAN HUKUM NOMOR : 83/BH/KWK.20/VI/1996

DAFTAR STOCK UNIT TPUS/ JASA KONVEKSI
BULAN : JULI 2019

NO	NAMA BARANG	PERSEDIAAN AWAL	HARGA POKOK	JUMLAH	PEMBELIAN BARANG			PENJUALAN BARANG			JUMLH SISA BARANG
					VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	
1	Baju putih SMP /SMA	22	35,000	770,000	0	0	0	22	35,000	770,000	0
2	Baju Pramuka SMP/ SMA	63	35,000	2,205,000	20	35,000	700,000	0	0	0	83
3	Jilbab Abu abu	40	15,000	600,000	15	15,000	150,000	7	15,000	105,000	48
4	BENANG EXTRA	28	3,000	84,000	0	0	0	0	0	0	28
5	Celana Smp biru	37	45,000	1,665,000	0	0	0	0	0	0	37
6	Celana boxer licin paraon	30	22,000	660,000	0	0	0	0	0	0	30
7	Celana kotak	3	10,000	30,000	15	10,000	150,000	7	10,000	70,000	11
8	Dasi SMP 2	5	7,000	35,000	15	7,000	105,000	18	7,000	126,000	2
9	Jarum Mesin	7	1,000	7,000	0	0	0	4	1,000	4,000	3
10	Gaspar pramuka	4	30,000	120,000	0	0	0	10	30,000	300,000	14
11	Gaspar kuding	18	2,000	36,000	0	0	0	12	2,000	24,000	6
12	Baju gamis syar' i	7	150,000	1,050,000	10	150,000	1,500,000	2	150,000	300,000	15
13	Jilbab affajri biru	8	14,000	112,000	0	0	0	0	0	0	8
14	Jilbab dalaman res	5	13,000	65,000	10	13,000	130,000	4	13,000	52,000	11
15	Jilbab coklat	17	13,000	221,000	0	0	0	7	13,000	91,000	10
16	Jilbab oval	6	23,000	138,000	10	23,000	230,000	7	23,000	161,000	9
17	Jilbab polos segi 4	9	13,000	117,000	0	0	0	0	0	0	9
18	Jilbab gotik	5	35,000	175,000	15	35,000	525,000	6	35,000	210,000	14
19	Jilbab oval biru	14	25,000	350,000	0	0	0	0	0	0	14
20	JARUM MESIN	9	7,000	63,000	0	0	0	2	7,000	14,000	7
21	Jarum obras	11	3,000	33,000	3	3,000	6,000	5	6,000	30,000	9
22	Baju exper	5	35,000	175,000	2	35,000	70,000	0	0	0	7
23	Baju koko cowok	11	45,000	495,000	0	0	0	4	45,000	180,000	7
24	Baju bali	4	25,000	100,000	0	0	0	0	0	0	4
25	Baju kemeja kotak	7	125,000	875,000	0	0	0	0	0	0	7

KOPERASI RAHMAT
KECAMATAN ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO
BADAN HUKUM NOMOR : 83/BH/KWK.20/VI/1996

DAFTAR STOCK UNIT TPUS/ JASA KONVEKSI
BULAN : AGUSTUS 2019

NO	NAMA BARANG	PERSEDIAAN AWAL	HARGA POKOK	JUMLAH	PEMBELIAN BARANG			PENJUAAN BARANG			JUMLH SISA BARANG
					VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	
1	Baju putih SMP /SMA	22	35,000	770,000	0	0	0	22	35,000	770,000	0
2	Baju Pramuka SMP/ SMA	88	35,000	3,080,000	0	0	0	0	0	0	88
3	Jilbab Abu abu	48	15,000	720,000	7	15,000	105,000	0	0	0	55
4	BENANG EXTRA	28	3,000	84,000	10	3,000	30,000	0	0	0	38
5	Celana Smp biru	37	45,000	1,665,000	0	0	0	20	45,000	900,000	17
6	Celana boxer licin paraon	30	22,000	660,000	0	0	0	10	22,000	220,000	20
7	Celana kotak	11	10,000	110,000	0	0	0	0	0	0	11
8	Dasi SMP 2	2	7,000	14,000	0	0	0	0	0	0	2
9	Jarum Mesin	3	1,000	3,000	10	1,000	10,000	0	0	0	13
10	Gasper pramuka	14	30,000	420,000	0	0	0	7	30,000	210,000	7
11	Gasper kuding	6	2,000	12,000	0	0	0	3	2,000	6,000	3
12	Baju gamis syar'i	15	150,000	2,250,000	0	0	0	0	0	0	15
13	Jilbab alfajri biru	8	14,000	112,000	7	14,000	98,000	0	0	0	15
14	Jilbab dalam res	11	13,000	143,000	0	0	0	0	0	0	11
15	Jilbab coklat	10	13,000	130,000	0	0	0	4	13,000	52,000	6
16	Jilbab oval	9	23,000	207,000	0	0	0	2	23,000	46,000	7
17	Jilbab polos segi 4	9	13,000	117,000	0	0	0	0	0	0	9
18	Jilbab gotik	14	35,000	490,000	0	0	0	1	35,000	35,000	13
19	Jilbab oval biru	14	25,000	350,000	0	0	0	2	25,000	50,000	12
20	JARUM MESIN	7	1,000	47,000	5	1,000	35,000	4	7,000	28,000	8
21	Jarum obras	9	3,000	27,000	0	0	0	3	3,000	9,000	6
22	Baju exper	7	35,000	595,000	0	0	0	2	35,000	70,000	5
23	Baju koko cowok	7	45,000	315,000	0	0	0	0	0	0	7
24	Baju bali	4	25,000	100,000	10	25,000	250,000	0	0	0	14
25	Baju kemeja kotak	7	125,000	875,000	0	0	0	1	125,000	125,000	6

KOPERASI RAHMAT
KECAMATAN ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO
BADAN HUKUM NOMOR : 83/BH/KWK.20VI/1996

DAFTAR STOCK UNIT TPUS/ JASA KONVEKSI
BULAN : SEPTEMBER 2019

NO	NAMA BARANG	PERSEDIAAN AWAL	HARGA POKOK	JUMLAH	PEMBELIAN BARANG			PENJUALAN BARANG			JUMLH SISA BARANG
					VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	
1	Baju putih SMP /SMA	22	35,000	770,000	0	0	0	22	35,000	770,000	0
2	Baju Pramuka SMP/ SMA	88	35,000	3,080,000	0	0	0	0	0	0	88
3	Jilbab Abu abu	48	15,000	720,000	7	15,000	105,000	0	0	0	55
4	BENANG EXTRA	38	3,000	114,000	0	0	0	0	0	0	38
5	Celana Smp biru	17	45,000	765,000	0	0	0	0	0	0	17
6	Celana boxer licin paraon	20	22,000	440,000	0	0	0	0	0	0	20
7	Celana kotak	11	10,000	110,000	0	0	0	0	0	0	11
8	Dasl SMP 2	2	7,000	14,000	0	0	0	0	0	0	2
9	Jarum Mesin	13	15,000	195,000	0	0	0	4	1,000	4,000	9
10	Gasper pramuka	7	30,000	210,000	0	0	0	5	30,000	150,000	2
11	Gasper kudung	3	2,000	6,000	10	2,000	20,000	0	0	0	13
12	Baju gamis syar' i	15	150,000	2,250,000	0	0	0	4	150,000	600,000	11
13	Jilbab alifajri biru	15	14,000	210,000	0	0	0	2	14,000	28,000	13
14	Jilbab dalaman res	11	13,000	143,000	0	0	0	0	0	0	11
15	Jilbab coklat	6	13,000	78,000	0	0	0	0	0	0	6
16	Jilbab oval	7	23,000	161,000	0	0	0	3	23,000	69,000	4
17	Jilbab polos segi 4	9	13,000	117,000	5	13,000	65,000	2	13,000	26,000	12
18	Jilbab gotik	13	35,000	455,000	0	0	0	0	0	0	13
19	Jilbab oval biru	12	25,000	300,000	0	0	0	0	0	0	12
20	JARUM MESIN	8	4,000	56,000	0	0	0	0	0	0	8
21	Jarum obras	6	3,000	18,000	0	0	0	0	0	0	6
22	Baju exper	5	35,000	625,000	0	0	0	3	35,000	105,000	2
23	Baju koko cowok	7	45,000	315,000	0	0	0	0	0	0	7
24	Baju bali	14	25,000	350,000	0	0	0	2	25,000	50,000	12
25	Baju kemeja kotak	6	125,000	750,000	0	0	0	4	125,000	500,000	2

DAFTAR STOCK UNIT TPUS/ JASA KONVEKSI
BULAN : OKTOBER 2019

NO	NAMA BARANG	PERSEDIAAN AWAL	HARGA POKOK	JUMLAH	PEMBELIAN BARANG		PENJUALAN BARANG		JUMLH SISA BARANG
					VOL	HARGA POKOK	VOL	HARGA POKOK	
1	Baju putih SMP /SMA	22	35,000	770,000	0	0	22	35,000	770,000
2	Baju Pramuka SMP/ SMA	88	35,000	3,080,000	0	0	0	0	88
3	Jilbab Abu abu	48	15,000	720,000	7	15,000	0	0	55
4	BENANG EXTRA	38	3,000	114,000	0	0	0	0	38
5	Celana Smp biru	17	45,000	765,000	0	0	0	0	17
6	Celana boxer licin parson	20	22,000	440,000	0	0	0	0	20
7	Celana kotak	11	10,000	110,000	0	0	0	0	11
8	Dasi SMP 2	2	7,000	14,000	0	0	0	0	2
9	Jarum Mesin	9	1,000	9,000	0	0	3	1,000	6
10	Gaspar pramuka	2	30,000	60,000	5	30,000	7	30,000	0
11	Gaspar kudung	13	2,000	26,000	0	0	4	2,000	9
12	Baju gamis syar'i	11	150,000	1,650,000	0	0	3	150,000	8
13	Jilbab alifajri biru	13	14,000	182,000	0	0	2	14,000	11
14	Jilbab dalam res	11	13,000	143,000	0	0	1	13,000	10
15	Jilbab coklat	6	13,000	78,000	10	13,000	0	0	6
16	Jilbab oval	4	23,000	78,000	10	23,000	0	0	10
17	Jilbab polce segi 4	12	13,000	156,000	0	0	2	13,000	10
18	Jilbab gotik	13	35,000	385,000	0	0	7	35,000	6
19	Jilbab oval biru	12	25,000	325,000	0	0	0	0	12
20	JARUM MESIN	8	7,000	56,000	0	0	4	7,000	4
21	Jarum obras	6	3,000	18,000	0	0	2	3,000	4
22	Baju exper	12	35,000	420,000	0	0	4	35,000	8
23	Baju koko cowok	7	45,000	315,000	0	0	4	25,000	3
24	Baju bali	12	25,000	300,000	0	0	0	0	12
25	Baju kemeja kotak	2	125,000	250,000	10	125,000	0	0	12

DAFTAR STOCK UNIT TPUS/ JASA KONVEKSI
BULAN : NOVEMBER 2019

NO	NAMA BARANG	PERSEDIAAN AWAL	HARGA POKOK	JUMLAH	PEMBELIAN BARANG			PENJUALAN BARANG			JUMHL SISA BARANG
					VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	
1	Baju putih SMP/SMA	22	35,000	770,000	0	0	0	22	35,000	770,000	0
2	Baju Pramuka SMP/ SMA	88	35,000	3,080,000	0	0	0	0	0	0	88
3	Jilbab Abu abu	48	15,000	720,000	7	15,000	105,000	0	0	0	55
4	BENANG EXTRA	38	3,000	114,000	7	3,000	21,000	0	0	0	45
5	Celana Smp biru	17	45,000	765,000	0	0	0	0	0	0	17
6	Celana boxer licin paraon	20	22,000	440,000	7	22,000	154,000	15	22,000	330,000	12
7	Celana kotak	11	10,000	110,000	0	0	0	0	0	0	11
8	Dasi SMP 2	2	7,000	14,000	0	0	0	0	0	0	2
9	Janum Mesin	6	1,000	6,000	10	1,000	10,000	0	0	0	16
10	Gasper pramuka	0	30,000	0	5	30,000	150,000	0	0	0	5
11	Gasper kudung	13	2,000	6,000	0	0	0	4	2,000	8,000	9
12	Baju gamis syar'i	11	150,000	1,650,000	0	0	0	5	150,000	750,000	6
13	Jilbab alfatra biru	13	14,000	182,000	0	0	0	2	14,000	28,000	11
14	Jilbab dalam res	11	13,000	143,000	0	0	0	6	13,000	78,000	5
15	Jilbab coklat	6	13,000	78,000	10	13,000	130,000	3	13,000	39,000	13
16	Jilbab oval	4	23,000	92,000	10	23,000	230,000	4	23,000	62,000	10
17	Jilbab polos segi 4	12	13,000	156,000	0	0	0	2	13,000	26,000	10
18	Jilbab gotik	13	35,000	455,000	0	0	0	1	35,000	35,000	11
19	Jilbab oval biru	12	25,000	300,000	0	0	0	0	0	0	12
20	JARUM MESIN	8	7,000	56,000	0	0	0	0	0	0	8
21	Janum obras	4	3,000	12,000	15	3,000	45,000	6	3,000	18,000	13
22	Baju exper	8	35,000	280,000	0	0	0	2	35,000	70,000	6
23	Baju koko cowok	3	15,000	45,000	15	45,000	675,000	0	0	0	18
24	Baju bali	12	25,000	300,000	0	0	0	2	25,000	50,000	10
25	Baju kemeja kotak	12	125,000	1,500,000	0	0	0	0	0	0	12

KOPERASI RAHMAT
KECAMATAN ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO
BADAN HUKUM NOMOR : 83/BH/KWK.20/VI/1996

DAFTAR STOCK UNIT TPUS/ JASA KONVEKSI
BULAN : DESEMBER 2019

NO	NAMA BARANG	PERSEDIAAN AWAL	HARGA POKOK	JUMLAH	PERSEDIAAN BARANG			PENJUALAN BARANG			JUMLH SISA BARANG
					VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	VOL	HARGA POKOK	JUMLAH	
1	Baju putih SMP/ SMA	22	35,000	770,000	0	0	0	22	35,000	770,000	0
2	Baju Pramuka SMP/ SMA	88	35,000	3,080,000	0	0	0	0	0	0	88
3	Jilbab Abu abu	48	15,000	720,000	7	15,000	105,000	0	0	0	55
4	BENANG EXTRA	38	3,000	114,000	0	0	0	8	3,000	24,000	30
5	Celana Smp biru	17	45,000	765,000	0	0	0	0	0	0	17
6	Celana boxer licin paraon	12	22,000	264,000	0	0	0	0	0	0	12
7	Celana kotak	11	10,000	110,000	0	0	0	9	10,000	90,000	2
8	Dasi SMP 2	2	7,000	14,000	0	0	0	0	0	0	2
9	Jarum Mesin	16	1,000	16,000	0	0	0	0	0	0	16
10	Gasper pramuka	5	30,000	150,000	0	0	0	0	0	0	5
11	Gasper kudung	9	2,000	18,000	0	0	0	9	2,000	18,000	0
12	Baju gamis syar'i	3	150,000	900,000	0	0	0	6	150,000	900,000	0
13	Jilbab alfarri biru	11	14,000	154,000	0	0	0	0	0	0	11
14	Jilbab dalam res	5	13,000	65,000	10	13,000	130,000	5	13,000	65,000	10
15	Jilbab coklat	13	13,000	159,000	10	13,000	23,000	7	13,000	91,000	16
16	Jilbab oval	10	23,000	230,000	0	0	0	0	0	0	10
17	Jilbab polos segi 4	10	13,000	130,000	0	0	0	0	0	0	10
18	Jilbab gotik	11	35,000	385,000	0	0	0	7	35,000	245,000	4
19	Jilbab oval biru	12	25,000	275,000	0	0	0	0	0	0	12
20	JARUM MESIN	4	7,000	56,000	10	7,000	70,000	5	7,000	15,000	13
21	Jarum obras	13	3,000	39,000	0	0	0	2	3,000	6,000	11
22	Baju exper	6	35,000	210,000	0	0	0	3	35,000	105,000	3
23	Baju koko cowok	18	15,000	810,000	0	0	0	9	45,000	405,000	9
24	Baju bali	10	35,000	250,000	0	0	0	0	0	0	10
25	Baju kemeja kotak	12	125,000	1,500,000	0	0	0	3	125,000	375,000	9

RIWAYAT HIDUP



SURIANA, lahir di Atapange pada tanggal 15 Agustus 1998 dari pasangan suami istri Bapak Muhammad Ridwan dan Ibu Hj.Hasnawati penulis merupakan anak bungsu dari 6 bersaudara Asal daerah peneliti dan Kabupaten wajo pendididkan yang ditempuh oleh penulis yaitu SDN 170 Rumpia dan lulus pada tahun 2004 dan melanjutkan sekolah SMPN 1 Majauleng dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1Majauleng dan lulus pada tahun 2016 kemudian penulis melanjutkan Pendidikan mulai tahun 2016 mulai mengikuti dan terdaftar sebagai mahasiswa pada program strata 1 (S1) jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pernah berpengalaman di bidang organisasi Talas Universitas Muhammadiyah Makassar.

